

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA
DIDIK MELALUI TEKNIK PERMAINAN MENYUSUN
KATA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS II SD NEGERI 118429 HALIMBE KECAMATAN
AEK NATAS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**SELSA DEDIA
NIM. 21 20500112**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK
MELALUI TEKNIK PERMAINAN MENYUSUN KATA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS II SD NEGERI 118429 HALIMBE
KECAMATAN AEK NATAS
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Oleh*

**SELSA DEDIA
NIM. 21 20500112**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA
DIDIK MELALUI TEKNIK PERMAINAN MENYUSUN
KATA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS II SD NEGERI 118429 HALIMBE KECAMATAN
AEK NATAS KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**SELSA DEDIA
NIM. 21 20500112**

Pembimbing I

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Pembimbing II

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 09

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Selsa Dedia

Padangsidempuan, Desember 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Indah Purwanti yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 118429 Halimbe Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Pembimbing II



Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 09

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selsa Dedia
NIM : 21 205 00112
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **peningkatan kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 118429 Halimbe Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2025

Saya yang Menyatakan,

Selsa Dedia
NIM. 21 205 00112

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selsa Dedia
NIM : 21 205 00112
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 118429 Halimbe Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : November 2025

Saya yang Menyatakan,


Selsa Dedia

NIM. 21 205 00112



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Selsa Dedia
NIM : 2120500112
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 118429 Halimbe Kecamatan Aek Natas. Kabupaten Labuhanbatu Utara

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19931020 202012 2 001

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Yenni Khairani Lubis, M.Sc.
NIP. 19920815202203 2 003

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang G Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Rabu, 19 Desember 2025
Pukul : 08.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus /82,5(A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.77
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sd Negeri 118429 Halimbe Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Nama : Selsa Dedia

NIM : 2120500112

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Desember 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Dr. Lelva Hilda, M.Si
NIP. 19620920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Selsa Dedia
Nim : 2120500112
Judul Skripsi : **peningkatan kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 118429 Halimbe Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas II SD Negeri 118429 Halimbe, hal ini terlihat, masih terdapat anak yang belum mampu membaca dengan benar, belum adanya kemampuan menangkap isi bacaan, tidak adanya kemampuan meringkas isi bacaan, tidak adanya kemampuan menjawab pertanyaan dari guru, tidak adanya kemampuan menceritakan kembali isi bacaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana kemampuan membaca peserta didik sebelum diterapkannya teknik permainan menyusun kata, Bagaimana proses pelaksanaan teknik permainan menyusun kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Bagaimana peningkatan kemampuan membaca peserta didik setelah diterapkannya teknik permainan menyusun kata. Tujuan penelitian ini Mengetahui kemampuan membaca peserta didik sebelum diterapkannya teknik permainan menyusun kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas II SD Negeri 118429 Halimbe. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca disetiap siklus meningkat. pada tes awal nilai rata-rata siswa yaitu 64,5 (30%),kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa dari 67,5 (35%) menja 72 (45%),pada siklus II dari 75 (50%) menjadi 80 (80%). Adapun respon siswa terhadap penerapan media video dalam proses pembelajaran yaitu sangat suka dan senang karena dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar dan dapat menuntut sisa untuk lebih percaya diri. Kesimpulannya yaitu keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya teknik permaian menyusun kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri 118429 Halimbe.

Kata kunci: kemampuan Membaca, Permainan Menyusun Kata, Bahasa Indonesia

ABSTRAK

Name : Selsa Dedia

Rage Number : 2120500112

Thesis Title : **Improving Students' Reading Ability through the Word-Arranging Game Technique in Indonesian Language Learning for Grade II Students of SD Negeri 118429 Halimbe, Aek Natas District, Labuhanbatu Utara Regency Labuhanbatu Utara.**

The background of this research is the low reading ability of Grade II students in Indonesian language learning at SD Negeri 118429 Halimbe. This is evident as there are still students who cannot read correctly, lack comprehension of reading materials, cannot summarize the content, fail to answer teachers' questions, and are unable to retell the story. The research questions are: (1) How is the students' reading ability before the implementation of the word-arranging game technique? (2) How is the process of implementing the word-arranging game technique in Indonesian language learning? (3) How does students' reading ability improve after the implementation of the word-arranging game technique? The purpose of this study is to determine the students' reading ability before and after applying the word-arranging game technique in Indonesian language learning for Grade II students at SD Negeri 118429 Halimbe. This study is a classroom action research (CAR) consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research was conducted in two cycles, and the results showed an improvement in students' reading performance in each cycle. The initial test showed an average score of 64.5 (30% mastery). In Cycle I, the average score increased from 67.5 (35%) to 72 (45%), and in Cycle II, it improved from 75 (50%) to 80 (80%). Students' responses to the use of the word-arranging game were very positive—they felt happy and enthusiastic, which increased their learning motivation and confidence. In conclusion, students' reading skills improved significantly after the implementation of the word-arranging game technique in Indonesian language learning for Grade II students of SD Negeri 118429 Halimbe.

Keywords: Reading Ability, Word-Arranging Game, Indonesian Language

ملخص البحث

الإسم : سيلسا ديديا

رقم القيد : ٢١٢٠٥٠٠١١٢

موضوع البحث : تحسين قدرة القراءة لدى المتعلمين من خلال تقنية لعبة ترتيب الكلمات في تعلم اللغة الإندونيسية للصف الثاني بمدرسة الابتدائية الحكومية ١١٨٤٢٩ هاليميب منطقة إيك ناتاس ، محافظة لابوهان باتو الجنوبية.

تتمثل خلفية المشكلة في هذا البحث في انخفاض قدرة القراءة لدى تلاميذ الصف الثاني في مادة اللغة الإندونيسية بمدرسة الابتدائية الحكومية ١١٨٤٢٩ هاليمي، ويظهر ذلك من خلال وجود عدد من التلاميذ الذين لم يتمكنوا من القراءة بشكل صحيح، وعدم قدرتهم على فهم محتوى النص المقروء، وعدم امتلاكهم مهارة تلخيص النص، وعدم قدرتهم على الإجابة عن أسئلة المعلم، وعدم قدرتهم على إعادة سرد محتوى النص. أما مشكلة البحث فتتضمن الأسئلة التالية: كيف تكون قدرة القراءة لدى المتعلمين قبل تطبيق تقنية لعبة ترتيب الكلمات؟ كيف تتم عملية تنفيذ تقنية لعبة ترتيب الكلمات في تعليم اللغة الإندونيسية؟ وكيف يكون تحسين قدرة القراءة لدى المتعلمين بعد تطبيق تقنية لعبة ترتيب الكلمات؟ وهدف هذا البحث هو معرفة قدرة القراءة لدى المتعلمين قبل تطبيق تقنية لعبة ترتيب الكلمات في تعلم اللغة الإندونيسية لدى تلاميذ الصف الثاني بمدرسة الابتدائية الحكومية ١١٨٤٢٩ هاليمي. أما نوع هذا البحث فهو البحث الإجرائي الصفّي الذي يتضمن مراحل التخطيط، والتنفيذ، والملاحظة، والتأمل. وقد أجري هذا البحث في دورتين، حيث شهدت نتائج تعلم التلاميذ في مهارة القراءة تحسنا في كل دورة. ففي الاختبار القبلي بلغ متوسط درجات التلاميذ ٦٤,٥ بنسبة (٣٠٪)، ثم في الدورة الأولى ارتفع متوسط الدرجات من ٦٧,٥ (٣٥٪) إلى ٧٢ (٤٥٪)، وفي الدورة الثانية ارتفع المتوسط من ٧٥ (٥٠٪) إلى ٨٠ (٨٠٪). أما استجابة التلاميذ تجاه تطبيق وسيلة الفيديو في عملية التعلم فكانت إيجابية جدا، إذ عبروا عن سعادتهم واستمتاعهم، لأنها أسهمت في تعزيز حماسهم للتعلم وزيادة ثقتهم بأنفسهم. وتوصل البحث إلى أن مهارة القراءة لدى التلاميذ قد شهدت تحسنا واضحا بعد تطبيق وسيلة الفيديو في تعليم اللغة الإندونيسية للصف الثاني بمدرسة الابتدائية الحكومية ١١٨٤٢٩ هاليمي.

الكلمات المفتاحية: قدرة القراءة، لعبة ترتيب الكلمات، اللغة الإندونيسية.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas segala kesehatan dan kekuatan yang telah diberikan kepada penulis. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat yang telah membawa dunia ini kepada ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan sunnah.

Penulisan Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Adapun judul skripsi penulisan yaitu **“Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 118429 Halimbe Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara”**.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Erna Ikawati, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini. Asriana Harahap, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, arahan, waktu dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan kepada peneliti dalam penyusunan dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan, Dr Erwandi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Kerjasama dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan, Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ali Asrun, S.Ag, M.Pd., selaku Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Staf dan juga Pegawai yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
4. Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SYAHADA Padangsidempuan.
5. Helmi Sinaga, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 118429 Halimbe dan Pelegia Marbun, S.Pd selaku guru kelas II SD Negeri 118429 Halimbe terima kasih atas bimbingan dan arahan untuk penulis dalam melakukan penelitian.
6. Kepada ayahanda tercinta Edi Susanto, cinta pertamaku, pahlawan serta panutan untuk anak-anaknya. Terima kasih ayah atas pelukan serta perjuangan dalam menyekolahkan anak-anakmu.
7. Kepada bidadari syurgaku ibunda tercinta Misdiarna Astuti Siregar yang selalu menjadi sandaran penulis, Terima kasih atas doa yang selalu mengiri langkah penulis dalam meraih gelar S.Pd.

8. Kepada adik ku tersayang Dinda Isnii Nabila dan Sultan Syafiq Azhar yang menjadi sumber semangat penulis dalam meraih gelar S.Pd. senyuman dan suara yang senantiasa mendoakan penulis agar selalu sukses di kota orang.
9. Kepada wanita yang tak kalah hebat nenek tercinta Rubiah yang mengajarkan penulis apa arti sebuah kesabaran dan keikhlasan. Menjadi tempat meluangkan keluh kesah penulis dalam meraih gelar S.Pd.
10. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sahabat-sahabat saya tercinta yang mungkin tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu telah menjadi keluarga kedua selama masa perkuliahan. Terima kasih atas dukungan, tawa, dan semangat yang kalian berikan, terutama di masa-masa sulit menyelesaikan skripsi ini. Kehangatan dan kebersamaan kalian sangat berarti bagi saya.
11. Kepada teman-teman Angkatan 2021 (PGMI) terimakasih atas suka dan duka yang telah kita lalui Semoga kita semua menjadi orang sukses.
12. Terakhir berterima kasih kepada diri sendiri Selsa Dedia yang telah bertahan sejauh ini, terima kasih telah telah menjadi manusia yang selalu berusaha dan tidak lelah mencoba.

Semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, November 2025

Penulis

Selsa Dedia

NIM. 2120500112

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR DIAGRAM	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Identifikasi masalah	8
C. Batasan masalah	9
D. Batasan Istilah	10
E. Rumusan masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Indikator Tindakan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Landasan Teori	14
1. Kemampuan Membaca	14
a. Pengertian Kemampuan Membaca	14
b. Tujuan Membaca	17
c. Manfaat Membaca	18
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca	19
2. Teknik Menyusun Kata	21
a. Teknik Permainan Menyusun Kata	21
b. Langkah-langkah Teknik Menyusun Kata	25

c. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Menyusun Kata	25
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	26
a. Pembelajaran Bahasa Indonesia	26
b. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia	28
c. Tujuan Belajar Bahasa Indonesia	28
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis Tindakan	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi dan Waktu penelitian	34
B. Jenis Metode Penelitian	35
C. Latar dan Subjek Penelitian	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	38
E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	44
B. Pelaksanaan Siklus I	46
C. Pelaksanaan Siklus II	55
D. Hasil penelitian	62
BAB V KESIMPULAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi Hasil Penelitian	68
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT IZIN RISET	

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 time schedule research	34
Tabel II. 1 tingkat ketuntasan membaca siswa pada tes awal	45
Tabel III. 1 Tingkat ketuntasan membaca siswa pada tes awal.....	49
Tabel IV. 1 lembar observasi pada siklus I pertemuan I	50
Tabel IV. 2 lembar observasi pada siklus I pertemuan I	53
Tabel IV. 3 lembar observasi pada siklus I pertemuan II.....	54
Tabel IV. 4 lembar observasi pada siklus I pertemuan II.....	58
Tabel IV. 5 lembar observasi pada siklus II pertemuan I.....	59
Tabel IV. 6 lembar observasi pada siklus II pertemuan I.....	62
Tabel IV. 7 lembar observasi pada siklus II pertemuan II.....	63
Tabel V. 1 Peningkatan kemampuan membaca siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas pada Siklus I dan Siklus II	66
Tabel V. 2 Peningkatan kemampuan membaca siswa berdasarkan nilai rata-rata kelas pada Siklus I dan Siklus II	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Prosedur penelitian tindakan kelas menurut kurt lewin	37
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menentukan kualitas dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui pendidikan peserta didik akan dilatih dan dibimbing mendapatkan informasi pengetahuan, keterampilan yang menjadi dasar setiap anak dalam berkomunikasi. Membina keterampilan peserta didik dengan baik dan benar dalam upaya meningkatkan mutu manusia Indonesia sebagai bekal menghadapi kehidupan manusia masa kini dan masa depan. Pendidikan juga sebuah proses mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dengan tujuan mendorong pertumbuhan pribadi melalui pengajaran. Setiap individu memiliki hak untuk menerima pendidikan yang berkualitas, karena sangat penting untuk pengembangan pribadi.

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sejak dini. Membaca tidak hanya berarti mengenali huruf dan mengucapkannya, tetapi juga memahami isi bacaan serta mampu menginterpretasikannya ke dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum pendidikan dasar di Indonesia, kemampuan membaca dikategorikan sebagai *kemampuan literasi awal* yang menjadi prasyarat bagi penguasaan mata pelajaran lainnya. Tanpa kemampuan membaca yang baik, peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran di berbagai mata pelajaran.

Membaca sebagai salah satu keterampilan membaca yang sangat penting untuk setiap individu, karena dengan membaca seseorang dapat mengetahui isi dunia. Siswa dapat membaca bukan karena kebetulan tetapi karena

diajari. membaca juga butuh konsentrasi yang sungguh – sungguh karena kebanyakan siswa sulit membedakan huruf seperti : D,B,P dan juga huruf seperti F dan V .kemampuan membaca pada umumnya diajari maka dari itu guru bertugas mengajari murid untuk memahami abjad agar bisa membaca. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa Sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Dalam membaca permulaan terdapat kegiatan memvokalisasikan simbol-simbol bahasa Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan disekolah belum memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Dengan demikian perlu pemanfaatan media pembelajaran agar siswa mudah menangkap dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah Teknik menyusun kata. Teknik Menyusun kata ini menarik bagi siswa karena dari media tersebut banyak tema yang dapat dipilih untuk dikembangkan jam pembelajaran.

Menurut UNESCO 2022, literasi membaca adalah kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, dan merefleksikan informasi tertulis agar dapat mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Kemampuan ini menjadi pondasi dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi, sebab hampir semua sumber belajar dituangkan dalam bentuk teks, baik cetak maupun digital. Oleh karena itu, tanpa

keterampilan membaca yang baik, seseorang akan mengalami kesulitan dalam memperoleh pengetahuan baru dan mengembangkan potensinya.

Guru profesional harus memiliki strategi unik untuk mengajar seperti guru kelas 1 dan 2. Mereka juga harus memiliki kemampuan dan teknik untuk mengenalkan huruf kepada siswanya, seperti metode permainan menyusun kata. Misalnya, guru dapat memilih metode gambar dan gambar, di mana mereka membawa gambar yang berbentuk huruf dan diminta untuk menyusun huruf menjadi satu kalimat atau kata, sehingga siswa lebih mudah memahami abjad.

Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain. Permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.¹ Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Jika dipadukan dengan permainan siswa tidak akan jenuh saat proses belajar dan meningkatkan minat belajar siswa tersebut.²

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada SD negeri 118429 halimbe kecamatan aek natas kabupaten labuhan batu utara pada proses kegiatan belajar mengajar dengan mengukur kemampuan membaca dalam proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat, masih terdapat anak yang belum mampu membaca dengan benar, belum adanya kemampuan menangkap isi bacaan, tidak adanya kemampuan meringkas isi

¹ Piaget, J. *The Psychology of Intelligence*. (London: Routledge 2021), hal 5-6

² Ministry of Education and Culture. (2021). *Panduan Implementasi Literasi Membaca di Sekolah Dasar*. (hal.10-11). Jakarta: Kemendikbud.

bacaan, tidak adanya kemampuan menjawab pertanyaan dari guru, tidak adanya kemampuan menceritakan kembali isi bacaan.³

Dalam proses pembelajaran siswa juga terlihat kurang bersemangat dan antusias dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, ntah karena kurang paham atau karena bosan.hal ini membuat siswa menjadi pasif dalam ikut serta pembelajaran yang berlangsung. maka dari itu guru harus memiliki strategi yang digunakan dalam meningkatkan semangat belajar siswa. seperti teknik permainan menyusun kalimat.dengan adanya sebuah permainan dalam proses pembelajaran akan menjadi solusi dalam membangkitkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran.⁴

Hal ini disebabkan siswa sering mengobrol dan bercanda dengan teman, siswa cenderung tidak tertarik saat belajar bahasa Indonesia. Pembelajaran juga masih bersifat konvensional, belum menerapkan pembelajaran inovatif, dan siswa belum berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran hanya terfokus pada guru (*central teaching*). Dengan kondisi tersebut, peneliti dapat menganalisis kekurangan dalam proses pembelajaran untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang ditemukan di kelas untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Alternatif yang digunakan peneliti untuk memperbaiki permasalahan yang ditemukan adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pembelajaran di kelas yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

³ Observasi di SD Negeri 118429 Halimbe kecamatan aek natas Kabupaten labuhan batu utara pada tanggal 13 januari 2025 pukul 08.00 wib.

⁴ Hurlock E. B. (2020). *Child Development* (7th Ed.). New York: McGraw-Hill.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memberikan tindakan alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui penggunaan teknik permainan menyusun kata bagi siswa kelas II SD Negeri 118429 Desa perk. Halimbe untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, merangsang motivasi, menarik perhatian, dan meningkatkan kemampuan belajar siswa. Teknik ini dikemas dalam semangat anak sekolah dasar atau sesuai dengan jiwa anak, sehingga dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar membaca, karena kegiatan membaca dengan permainan sangat menyenangkan. Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca siswa, seorang guru diharapkan juga berperan aktif dalam proses belajar mengajar dengan memilih strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif.⁵

Teknik permainan menyusun kata merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca. Melalui permainan ini, siswa dapat belajar mengenal huruf, membentuk kata, dan memahami makna secara interaktif. Penggunaan permainan juga mendorong siswa untuk aktif, berani mencoba, dan bekerja sama dalam kelompok, sehingga proses belajar menjadi lebih hidup dan bermakna. Permainan menyusun kata juga salah satu bentuk pembelajaran aktif (*active learning*) yang cocok diterapkan pada siswa kelas rendah di SD. Dalam permainan ini, siswa diajak untuk berpikir, mencoba, dan menyusun huruf atau kata menjadi bentuk yang benar, baik secara individu maupun berkelompok.

⁵ Suprijono, A.. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM.*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2022),Hal 45-47

Teknik ini juga melatih keterampilan berpikir logis dan berbahasa, karena siswa harus mempertimbangkan urutan huruf dan makna kata yang akan disusun.

⁶Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk aktif dan mandiri dalam belajar.

Penggunaan permainan Menyusun kata akan lebih efektif apabila didukung dengan adanya media sebagai alat bantu pembelajaran. Penggunaan alat bantu sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membantu proses belajar seperti yang dikemukakan oleh Hemalik dan Arsyad, bahwa pemakaian Permainan Menyusun kata dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis siswa.⁷ Media dapat menarik minat belajar dan konsentrasi anak untuk memahamami pelajaran

Penerapan teknik permainan menyusun kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 118429 halimbe secara signifikan. Selain itu, metode ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan interaksi antar siswa, serta menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa. Penggunaan media dan permainan sederhana yang relevan dengan kehidupan anak-anak juga dapat memperkuat pengalaman belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Permainan dalam mengajar adalah suatu proses yang menyenangkan bagi peserta didik. Permainan belajar jika dimanfaatkan secara tepat dapat membantu

⁶Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2020). *Models of Teaching* (9th Ed.). Boston: Pearson Hal. 4-6

⁷ Arsyad A. . *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers,2021).Hal.1-20

keseriusan untuk menahan, membuang kebosanan pada ruang bersekolah, memajukan teknik membaca, membentuk inspirasi, menggapai tujuan dengan pengetahuan, dan permainan dapat bersifat individu dan kelompok. Permainan menyusun kata memiliki pengertian yaitu permainan yang digunakan istimewa bagi kemampuan membaca. Penerapannya yakni pendidik melafalkan teks bacaan, peserta didik wajib menyusun kata-kata sebagai acuan dalam pembelajaran membaca yang diberikan oleh pendidik. Dan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam menyusun kata-kata yang ada dikalimat itu.

Metode permainan adalah cara penyajian materi pelajaran melalui berbagai aktivitas permainan dengan tujuan menciptakan suasana yang menyenangkan, serius, tetapi santai sehingga siswa dapat belajar dengan gembira Saefudin dalam Sutikno.⁸ Salah satu permainan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas satu sekolah dasar adalah permainan menyusun kata, yang merupakan permainan menempel kata yang sesuai dengan gambar yang telah ditentukan.⁹ menjadi motivasi belajar siswa dalam proses belajarnya.

Dalam penelitian ini peneliti berupaya meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata di kelas II SD, belajar sambil bermain akan membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, karena bisa meningkatkan kualitas proses belajar, merangsang motivasi, menarik perhatian dan kemampuan berpikir.¹⁰ Dalam rangka

⁸ Saefudin dalam Sutikno, M. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Pustaka, 2020) Hal.

⁹ Piaget, J. *The Psychology of Intelligence*. (London: Routledge, 2021), hlm. 6-7

¹⁰ Hurlock, E. B. (2020). *Child Development* (7th Ed.). New York: McGraw-Hill

meningkatkan kemampuan membaca siswa, seorang guru juga diharapkan juga berperan aktif dalam aktif dalam proses belajar mengajar dengan memilih strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca baik ditinjau dari kesulitan dan kendala yang dihadapi peserta didik. Selain itu, diperlukan pula strategi yang inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Siswa dan meningkatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti contohnya teknik permainan Menyusun kata ini, Dimana melalui strategi ini, Siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat memperkuat untuk pentingnya peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik melalui Teknik Permainan Menyusun Kata pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Kelas II SD Negeri 118429 Desa Halimbe Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.**

B. Identifikasi Masalah

1. Masih terdapat peserta didik kelas II SD Negeri 118429 yang mengalami kesulitan dalam membaca kata-kata sederhana dalam Bahasa Indonesia.
2. Kemampuan membaca permulaan peserta didik belum optimal, ditunjukkan dengan rendahnya ketepatan dalam menyusun huruf menjadi kata bermakna.
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan metode konvensional yang kurang melibatkan aktivitas menyenangkan dan partisipatif.

¹¹ Suprijono, A. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm 54-59

4. Teknik permainan menyusun kata belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
5. Diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti permainan menyusun kata, untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca pada siswa kelas II.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada beberapa hal berikut :

1. Teknik Permainan yang digunakan

Penelitian ini dibatasi Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik permainan menyusun kata, sebagai upaya membangkitkan semangat belajar membaca siswa.

2. Mata pelajaran dan Materi

Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran bahasa indonesia, khususnya materi membaca pada kelas II SD sesuai dengan kurikulum di SD Negeri 118429 halimbe kecamatan aek natas kabupaten labuhan batu utara

3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah kelas II SD Negeri 118429 halimbe kecamatan aek natas kabupaten labuhan batu utara

Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam ruang lingkup pembelajaran di kelas II pada tahun ajaran tertentu, dengan pengambilan data yang melibatkan satu kelas eksperimen.

4. Konteks Masalah

Penelitian difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, melalui teknik permainan menyusun kata.

Dengan batasan masalah ini, peneliti diharapkan dapat mengkaji dan memperdalam teknik permainan kata pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 118429 Halimbe Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara.

D. Batasan Istilah

1. Peningkatan Kemampuan Membaca

Yang dimaksud dengan peningkatan kemampuan membaca dalam penelitian ini adalah perubahan ke arah yang lebih baik terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca kata-kata sederhana secara tepat dan lancar setelah diterapkannya teknik permainan menyusun kata.

2. Peserta Didik

Peserta didik dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 118429 Desa Perk. Halimbe yang menjadi subjek penelitian.

3. Teknik Permainan Menyusun Kata

Teknik permainan menyusun kata adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan cara menyusun huruf-huruf acak menjadi sebuah kata bermakna dalam suasana permainan yang menyenangkan, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks ini merujuk pada proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas II SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek membaca permulaan.

5. Kelas II SD Negeri 118429 Halimbe

Yang dimaksud adalah siswa-siswi pada tingkat kelas dua sekolah dasar yang menjadi lokasi dan subjek pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca peserta didik sebelum diterapkannya teknik permainan menyusun kata?
2. Bagaimana proses pelaksanaan teknik permainan menyusun kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca peserta didik setelah diterapkannya teknik permainan menyusun kata?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kemampuan membaca peserta didik sebelum diterapkannya teknik permainan menyusun kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan teknik permainan menyusun kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Mengetahui peningkatan kemampuan membaca peserta didik setelah diterapkannya teknik permainan menyusun kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode atau teknik pembelajaran yang inovatif, seperti permainan menyusun kata.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya melalui teknik permainan menyusun kata.

b. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan kemampuan membaca dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan tidak membosankan, sehingga minat belajar siswa pun meningkat.

c. Bagi Sekolah

Menjadi masukan dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih variatif dan efektif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian lanjutan yang relevan, terutama terkait pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar

e. Bagi peneliti

penelitian memberi wawasan pengetahuan kepada peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca di kelas II SD Negeri 118429 Halimbe Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan ini disusun berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Indikator mencakup aspek hasil belajar, aktivitas siswa dan efektivitas tindakan guru,. Adapun indikator keberhasilan siswa dan guru 80%.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan fundamental yang memiliki peran sentral dalam perkembangan individu dan masyarakat. Membaca bukan sekadar proses mengenal huruf dan kata, tetapi juga kegiatan memahami makna yang terkandung di dalam teks. Hal ini mencakup proses kognitif yang kompleks, mulai dari pengenalan visual simbol-simbol tulisan, pemahaman sintaksis, pengolahan semantik, hingga interpretasi kritis terhadap isi bacaan. Kemampuan membaca menjadi dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena hampir semua informasi dalam dunia pendidikan dan pekerjaan disampaikan dalam bentuk tertulis.

Sternberg menjelaskan bahwa kemampuan merupakan kekuatan untuk menunjukkan tindakan tertentu, baik secara fisik maupun mental.¹² Dalam membaca, kemampuan itu mencakup beberapa tahapan. Pertama, tahap prabaca, yaitu mengenalkan huruf, suara huruf, dan kesadaran fonemik. Kedua, tahap membaca permulaan, di mana anak mulai menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata. Ketiga, tahap membaca

¹² Sternberg, R. J. (2020). *The Nature of Human Intelligence*,(Cambridge: Cambridge University Press,2020).hal.139-140

pemahaman, yakni proses memahami isi teks. Tahapan ini memerlukan latihan yang sistematis dan bimbingan yang tepat dari guru dan orang tua..

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang rumit dan unik. Seseorang tidak akan bisa membaca jika tidak mempelajarinya, terutama siswa usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi siswa untuk menguasai ilmu dari berbagai bidang studi. Menurut Shobirin, arah tujuan pada jenjang pendidikan dasar adalah membentuk siswa yang memiliki keterampilan dan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Dengan keterampilan membaca, siswa dapat mengerti berbagai macam informasi yang terkandung dalam tulisan secara benar.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang berfungsi sebagai jembatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan wawasan, dan membangun kemampuan berpikir kritis. Membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup proses memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi makna yang terkandung dalam teks.

Membaca sudah diberikan kepada anak sejak awal memasuki sekolah dasar karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar di berbagai bidang studi lain. pembelajaran membaca merupakan bagian materi pembelajaran yang diajarkan di kelas rendah sekolah dasar. membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan teks tertulis guna mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan, dan berpartisipasi dalam masyarakat.¹³ Definisi ini menekankan bahwa membaca tidak berhenti pada aspek mekanis, melainkan menjadi keterampilan literasi fungsional yang membantu individu berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari.

Lim dan Chinn juga menjelaskan bahwa membaca di era digital memerlukan keterampilan literasi informasi, yaitu kemampuan menemukan, memahami, mengevaluasi kredibilitas, dan menggunakan teks dalam berbagai format, termasuk teks elektronik.¹⁴ Oleh karena itu, membaca saat ini tidak hanya terbatas pada buku cetak, tetapi mencakup interaksi dengan berbagai sumber digital yang terus berkembang.

Selain itu, membaca membutuhkan konsentrasi yang kuat, terutama dalam hal teks nonsastra. Dalam dunia pendidikan, salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting adalah membaca. Membaca tidak hanya menghafal kata-kata, tetapi juga memahami apa yang dibaca. Membaca, menurut Tarigan, adalah suatu proses di mana pembaca memperoleh keterampilan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Kemampuan membaca yang dimiliki siswa sekolah dasar mencakup kemampuan untuk membedakan huruf dan kata, serta

¹³ UNESCO. (2022). *Global Education Monitoring Report 2022: Literacy for a Sustainable Future*. Paris: UNESCO Publishing

¹⁴ Lim, M., & Chinn, C. A. (2021). "Critical Evaluation of Online Information: A Framework for Digital Literacy." *Educational Psychologist*, 56(2), 75–90.

memahami makna teks dan kalimat. Kemampuan ini sangat penting untuk mempelajari banyak bidang lain.

b. Tujuan Membaca

Pada dasarnya, tujuan pembelajaran kemampuan membaca dibagi atas dua tujuan utama, yaitu: tujuan behavioral dan tujuan ekspresif. Tujuan behavioral disebut dengan tujuan tertutup ataupun tujuan instruksional, sedangkan tujuan ekspresif disebut dengan tujuan terbuka. Tujuan behavioral diarahkan pada kegiatan- kegiatan membaca. Pada tujuan dari membaca untuk memperoleh dan mencari informasi melalui tulisan, tujuan itu akan memengaruhi anak dalam mengetahui jenis bacaan fiksi maupun nonfiksi. Adapun beberapa tujuan membaca antara lain yaitu :

- 1) Untuk Memperoleh informasi.
- 2) Untuk Mengembangkan daya fikir dan imajinasi.
- 3) Untuk memperoleh ide-ide utama.
- 4) Untuk mengetahui urusan/susunan struktur karangan.
- 5) Untuk mengelompokan/mengklasifikasikan.
- 6) Untuk menilai, mengevaluasi.
- 7) Untuk memperbandingkan/mempertentangkan.

Dari ketujuh tujuan membaca yang disampaikan diatas, semuanya dapat dicapai sesuai dengan kepentingan pembaca. Dalam hal ini, teks yang sesuai dengan tujuan membacanya. Apabila kita keliru menentukan teks bacaan tersebut, maka bisa jadi tujuan yang ingin dicapai juga bisa keliru. Oleh sebab itu, sebelum membaca, sebaiknya

kita tentukan dulu tujuan membaca kita agar informasi yang kita inginkan tercapai.

Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya Menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai dengan membantu mereka Menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Tujuan membaca mencakup:

- 1) Menyempurkan membaca nyaring.
- 2) Menggunakan strategi tertentu.
- 3) Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik.
- 4) Mengaitkan informasi untuk laporan atau lisan atau tertulis.
- 5) Mengonfirmasikan atau menolak prediksi.
- 6) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah di ketahuinya.
- 7) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

c. Manfaat Membaca

Manfaat membaca permulaan adalah untuk mempersiapkan kemampuan membaca siswa untuk membaca berikutnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan Darmiyati Zuchdi dan Budiasih bahwa kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Artinya kemampuan membaca permulaan harus sudah dikuasai siswa sejak di kelas 1 SD untuk kelancaran proses pembelajaran dalam semua

bidang studi. Jika tidak dikuasai, siswa akan lamban dalam mengikuti pembelajaran pada materi pelajaran yang lainnya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun lanjut. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan maupun lanjut menurut *Lamb dan Arnold* ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

1) Faktor psikologis

Faktor ini mencakup Kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar membaca. Beberapa ahli mengutamakan bahwa keterbatasan dan kekurangan matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

2) Faktor intelektual

Sebuah aktivitas bekerja yang terjadi sejak kesadaran yang melekat perihal keadaan yang diberikan dan meresponnya sebagai besar. Melekat Bersama pernyataan heins diatas, wechster mengutarakan maka intelegensi yaitu kemampuan garis besar individu bagi bekerja sebanding atas harapan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau

tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor mengajar metode Pendidikan juga turut mempengaruhi kemampuan membaca anak

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga berpengaruh kemajuan kemampuan membaca peserta didik. faktor lingkungan itu mencakup:

- a) Latar belakang dan pengalaman peserta didik dirumah bisa membangun individu, perbuatan, angka, serta keterampilan bahasa peserta didik. Keadaan kediaman mempengaruhi individu penyesuain awak peserta didik pada masyarakat. Keadaan itu gilirannya bisa membentuk peserta didik, serta bisa serta melarangkanak belajar membaca. Peserta didik yang tinggal didalam kediaman jenjang yang seimbang, rumah yang penuh kasih sayang, yang orang tuanya mengerti anak- anaknya hendak memberikan dengan memikirkan rasa harga diri yang tinggi.
- b) Aspek kemasyarakatan ekonomi, ada kecendrungan orang tua bagian sedang ke atas menganggap maka anak-anak memprediksi siap lebih awal saat membaca permulaan. Tetapi jalan orang tua seharusnya tidak berenti sekedar cukup saat membaca permulaan saja. Orang tua mesti meneruskan aktivitas membaca peserta didik dengan terus-menerus.
- c) Bagian intelektual Bagian ini yang dapat mempengaruhi kecepatan belajar peserta didik yaitu bagian intelektual. Bagian ini meliputi
1) dorongan, 2) keinginan, 3) kedewasaan baik, perasaan, dengan penyesuain sendiri. Dorongan yaitu bagian daya saat berlatih

membaca. Maka rahasia dorongan itu biasa, melainkan bukan sederhana bagi tujuan.

- a) Dorongan yaitu peserta didik perlu mencontohkan bagi peserta didik penerapan pendidikan yang penting menggunakan keinginan dengan pengetahuan peserta didik sehingga peserta didik mengerti melatih diri itu menjadi kepentingan.
- b) Keinginan melafalkan yaitu kehendak yang mampu disertai usaha-usaha seseorang bagi membaca. Individu yang memiliki dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.
- c) Kematangan sosial dan emosi serta penyesuaian diri ada tiga aspek kematangan sosial dan emosi, yaitu stabilitas emosi, yaitu kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok, seorang peserta didik harus mempunyai pengendalian emosi pada tingkat tertentu.

2. Teknik Menyusun Kata

a. Teknik Permainan Menyusun Kata

Guru menggunakan permainan menyusun kata untuk meningkatkan kemampuan membaca kalimat. Kegiatan ini meminta siswa membaca kata demi kata hingga mereka dapat membuat kalimat yang sesuai dengan apa yang dibacakan guru. Menurut pendapat saya, metode ini adalah yang terbaik untuk proses pembelajaran, terutama pembelajaran Bahasa Indonesia, karena membuat proses belajar lebih menyenangkan

dengan menggunakan metode bermain.¹⁵

Menurut Rini, penerapan permainan dalam pembelajaran membawa manfaat besar, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi pendidik, setidaknya ada tiga manfaat utama: pertama, permainan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran; kedua, menciptakan suasana kelas yang hidup; dan ketiga, membuat guru lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran.¹⁶

Teknik permainan menyusun kata merupakan salah satu bentuk permainan edukatif yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Dalam permainan ini, peserta didik diberikan potongan huruf atau suku kata untuk disusun menjadi kata atau kalimat yang bermakna. Aktivitas ini menstimulasi pengenalan huruf, pelafalan, dan pemahaman makna kata secara kontekstual. Permainan menyusun kata dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, dengan berbagai variasi seperti menyusun huruf menjadi kata, menyusun kata menjadi kalimat, atau melengkapi kalimat yang belum lengkap. Teknik ini melibatkan aktivitas motorik, visual, dan kognitif, sehingga sangat sesuai untuk peserta didik usia sekolah dasar.

Teknik permainan Menyusun kata dalam pembelajaran sesuai dengan salah satu karakteristik anak usia Sekolah Dasar. Menurut Dayan menyatakan bahwa paling tidak ada empat karakter atau sifat menonjol dari usia Sekolah Dasar yang setidaknya dipahami.

¹⁵ Suprijono, A. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020). hal 65

¹⁶ Rini, D. (2023). "Penerapan Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 55–64

Karakter peserta didik yang pertama adalah senang bermain, karakter ini mengharuskan pendidik demi menerapkan aktivitas pendidikan yang berisi permainan terutama pada tingkat ringan, disamping terlukis luar biasa, tidak merasa melalui aktivitas itu jelas terdapat setitik bidang yang diserapnya.

Menurut Piaget permainan merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan. Freeman mengemukakan bermain sebagai aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional. Menurut Insenberg dan Jalongo dengan bermain sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak mampu mengembangkan pemikiran yang fleksibel.

Karakter yang kedua bahwa peserta didik senang merasakan dan melakukan sesuatu secara langsung. Ditinjau dari segi kognitif, anak SD memasuki tahap operasional konkret. Artinya, dari segala sesuatu yang dipelajari di sekolah, mereka belajar menghubungkan konsep baru dengan konsep lama yang sudah mengatur terima. Bersumber pengalaman ini, peserta didik mengarahkan konsep berkenaan angka-angka, fungsi badan, dan sebagainya. Karakter yang ketiga, peserta didik SD menjurus bertambah mudah beranjak. Bahwa tidak mesti bertanya-tanya apabila memandang peserta didik SD yang setiap istirahat selalu kejar-kejaran, saat terik yang panas meskipun. Karakter yang keempat peserta didik SD peserta didik gembira bergerak saat berkelompok. Berawal bermain bersama grup

seumur, peserta didik berlatih aspek-aspek bermanfaat ketika tahap sosialisasi. Peserta didik sejak berlatih bekerja setara dengan menanamkan rasa tanggung jawabnya kepada orang lain. Dalam sinilah pentingnya pendidik membangun grup berlatih, grup kelompok kegiatan harian, grup berlatih, dan sebagainya.

Menurut pendapat Rini, mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam latihan ternyata bermanfaat bagi kedua belah pihak, baik pendidik maupun peserta didik. Tiga manfaat pertunjukan bagi peserta didik ditemukan: pertama, pendidik dapat lebih mudah menyampaikan informasi tentang suatu pelajaran yang akan diterapkan melalui penerapan berbagai jenis permainan. Yang kedua, mendukung pendidik dalam menciptakan suasana ruangan yang lebih hidup. Yang ketiga, pertunjukan memungkinkan peserta didik.

Selain bermanfaat untuk pendidik permainan dengan berlatih pula berfungsi untuk peserta didik. Ditemukan lima fungsi untuk peserta didik. yang pertama, peserta didik bakal bertambah lancar mengerti bahan ilmu yang sedang dipelajari. Yang kedua, membuang melalui jenuh pada ruangan. Yang ketiga, mendukung peserta didik menghafal bahan bertambah lancar. Yang keempat, peserta didik memerankan lebih antusias. Yang kelima, memupuk kekompakan dengan kejujuran pada kelompok beberapa peserta didik.

b. Langkah-langkah teknik menyusun kata

- 1) Pendidik menyediakan papan stereofom bersama paku-paku kecil akan di tempelkan.
- 2) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
- 3) Pendidik memberikan kertas kata-kata pada setiap kelompok.
- 4) Pendidik memberikan beberapa waktu untuk berdiskusi.
- 5) Pendidik memberikan waktu untuk berdiskusi.
- 6) Pendidik membacakan satu persatu kalimat.
- 7) Tiap-tiap kelompok akan berlomba-lomba dalam menyusun kata dengan stereofom menjadi sebuah kalimat.
- 8) Kelompok yang tercepat dan benar akan menjadi pemenang.
- 9) Setiap kelompok akan mempersentasikan hasil diskusi tersebut didepan kelas.

c. Kelebihan dan kekurangan dalam menyusun kata

Menurut suyatno mengemukakan permainan menyusun kata adanya seperangkat peraturan yang eksplisit yang harus diperhatikan oleh para pemain dan adanya tujuan yang harus dicapai dan tugas yang dikerjakan, permainan menyusun kata bersifat individu dan kelompok. Permainan menyusun kata adalah permainan yang digunakan istimewa bagi kemampuan membaca. Penerapannya yakni pendidik melafalkan perkataan, peserta didik harus menyusun kata-

kata menjadi kalimat yang sesuai kalimat yang dibaca oleh pendidik. Dan permainan menyusun yang memakai suatu referensi pada pendidikan membaca.

1. Kelebihan dan kekurangan menyusun kata
 - a) Kelebihan
 - (a) Membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
 - (b) Membuat peserta didik lebih kreatif dalam belajar dan berfikir.
 - (c) Menumbuhkan rasa solidaritas diantara anggota kelompok.
 - (d) Materi yang diberikan menjadi mengesankan dan selalu diingat peserta didik.
 - (e) Mendorong peserta didik lebih kompetitif dan semangat untuk lebih maju.
 - b) Kekurangan
 - (a) Perencanaan teknik pembelajaran ini sulit karena belum terbiasa dengan kebiasaan belajar siswa.
 - (b) Permainan membutuhkan waktu yang lama, sehingga pendidik kesulitan menyesuaikan waktu yang sudah ditetapkan.
 - (c) Teknik permainan ini kadang-kadang menyebabkan keributan yang dapat mengganggu kelas di sebelah.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa inggris *instruction* yang terdiri dari 2 kegiatan utama, yaitu belajar (*learning*) dan mengajar (*teaching*) kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan

belajar mengajar. Dengan demikian pembelajaran adalah ketentuan, kaidah, hukum atau norma yang harus diperhatikan oleh setiap pelaku pembelajaran, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. ¹⁷Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan Siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.¹⁸

Pendidikan dasar atau sekolah dasar yaitu momentum awal bagi peserta didik sebagai meningkatkan kemampuan dirinya. Berawal bangku sekolah dasarlah mengatur mendapatkan daya tahan berlatih yang akhirnya sebagai kebiasaan-kebiasan yang bakal mengatur lakukan pada akan datang hari. Sehingga peran seorang pendidik sangat berarti bagi mendapatkan kebiasaan baik untuk peserta didik. Salah satu keterampilan yang dimiliki pada peserta didik ini yaitu keterampilan berbahasa yang baik, karena Bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang anak menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia

¹⁷ Suprijono, A. . *Strategi Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), Hal. 23

¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

mendengarkan. Begitu pun dengan menulis, menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara anak sehingga keempat aspek ini harus diperhatikan bagi peserta didik.

b. Kurikulum Dan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan mengemukakan isi bahasa Indonesia pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan serta kemampuan peserta didik serta berhubung pada bahasa Indonesia melalui baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya manusia Indonesia. Substansi pembelajaran sebagai proses komunikasi antar pendidik dan siswa dan lingkungan dalam suasana yang menyenangkan membawa pada prinsip penyampaian pesan. Hal ini terjadi karena setiap komunikasi selalu bertujuan untuk menyampaikan pesan, untuk itu komunikasi sebagai basis pembelajaran juga tujuan utamanya adalah menyampaikan pesan pada siswa.

c. Tujuan belajar bahasa Indonesia

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa mampu meningkatkan kemampuan berbahasa mereka dan mengembangkan kepribadian mereka dengan menikmati dan memanfaatkan karya sastra. Tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kegemaran membaca dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006, tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan

berikut:

- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan judul penelitian judul ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asriana Harahap pada tahun 2019 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Menyusun Kata Pada Siswa Kelas I SD Negeri 115456 Panyabungan” . judul ini memberikan gambaran bahwasanya penelitian yang digunakan teknik permainan menyusun kata.

Kaitannya dengan judul saya memiliki kesamaan, meningkatkan kemampuan membaca dengan teknik permainan menyusun kata. Sama-sama meneliti kemampuan membaca permulaan, yang merupakan dasar keterampilan membaca pada anak usia kelas rendah SD. Sama-sama menggunakan permainan menyusun kata sebagai strategi pembelajaran inovatif untuk mengatasi kesulitan membaca siswa. Meskipun dilakukan di kelas I, sedangkan penelitianmu di kelas II, kedua kelas ini masih termasuk dalam fase perkembangan awal literasi anak (kelas rendah). Hasil

penelitiannya menjadi landasan empiris bahwa teknik ini efektif diterapkan di tingkat SD.

- a. Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.
 - b. Sama-sama menekankan pentingnya pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif agar siswa lebih mudah mengenal dan merangkai kata.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aini 2021 dengan judul “Penggunaan Permainan Edukatif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 174516 Padangsidempuan” . penelitian membuat judul meningkatkan kemampuan membaca dikelas II SD. Penelitian ini menggunakan permainan edukatif tetapi fokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa kelas II

Kaitannya dengan judul saya yaitu Penelitian ini juga berfokus pada kemampuan membaca siswa kelas II, jadi setara dari sisi usia dan tahap perkembangan anak dengan subjek penelitianmu. Sama-sama menggunakan pendekatan permainan sebagai alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitiannya mendukung gagasan bahwa pembelajaran menyenangkan seperti permainan dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar membaca. Ini memperkuat posisi penelitianmu dalam hal teori, pendekatan, dan efektivitas metode.

Beberapa hal yang dapat dikaitkan antara penelitian terdahulu dan proposal saya adalah:

- d. Kesamaan fokus penelitian, Sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.
 - e. Sama-sama menekankan pentingnya suasana belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan minat baca.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) Dalam penelitiannya yang berjudul "*Penggunaan Permainan Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD*", Sari menemukan bahwa penggunaan permainan kartu kata dapat meningkatkan minat dan keterampilan membaca permulaan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa media permainan sederhana efektif untuk membantu siswa mengenal kata secara lebih cepat dan menyenangkan.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, karena sama-sama menggunakan media permainan dalam pembelajaran membaca. Persamaannya terletak pada tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar melalui pendekatan yang menyenangkan. Namun, perbedaannya terletak pada jenis permainan yang digunakan dan jenjang kelas, yaitu penelitian Sari menggunakan permainan kartu kata pada siswa kelas 1, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik permainan menyusun kata pada siswa kelas 2.

Beberapa hal yang dapat dikaitkan antara penelitian terdahulu dan proposal saya adalah:

- a. Kesamaan fokus penelitian, Sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar.
- b. Sama-sama menunjukkan bahwa pembelajaran melalui permainan dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar membaca siswa.
- c. Sama-sama dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Membaca tidak hanya berkaitan dengan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan memahami isi bacaan. Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik kelas II masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti menyusun huruf menjadi kata, membaca dengan lancar, dan memahami makna kata yang dibaca.

Kesulitan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, kurang menarik, serta minimnya media pembelajaran yang merangsang minat belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan melibatkan aktivitas langsung peserta didik.

Salah satu solusi alternatif yang dapat diterapkan adalah melalui **teknik permainan menyusun kata**. Teknik ini mendorong siswa untuk secara aktif menyusun huruf menjadi kata dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Permainan ini juga dapat meningkatkan konsentrasi, kerja sama,

dan antusiasme belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca siswa.

Dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat merancang dan mengimplementasikan teknik permainan menyusun kata dalam beberapa siklus pembelajaran. Melalui observasi, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan, diharapkan terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa baik dari segi kuantitas (jumlah siswa yang tuntas) maupun kualitas (kelancaran dan ketepatan membaca).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penerapan teknik permainan menyusun kata dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 118429 Halimbe, baik dari segi hasil belajar maupun keaktifan dalam proses pembelajaran.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca melalui teknik permainan menyusun kata pada kelas II SD Negeri 118429 Halimbe Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dipembelajaran bahasa Indonesia. Hipotesis ini didasarkan pada kajian teori yang telah diuraikan dan kerangka berpikir yang digunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **SD Negeri 118429 Desa Perkebunan Halimbe, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara**. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan tempat peneliti mengajar/sekolah tempat subjek penelitian berada,

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September 2025.

Tabel II.1

Time Schedule Research

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Judul pengesahan	Juli 2025
2.	Penulisan proposal	2025
3.	Bimbingan proposal	Juli 2025
4.	Seminar proposal	Juli 2025
5.	Revisi	Juli 2025
6.	Penelitian	Agustus- September 2025
7.	Bimbingan skripsi	Oktober 2025
8.	Seminar skripsi	November 2025
9.	Kompre	November 2025
10.	sidang munaqasyah	November 2025

B. Jenis Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam Penelitian Tindakan Kelas dipandang sangat cocok bagi pendidik untuk mengembangkan pelajaran yang dilakukan karena dalam pembelajaran melalui PTK relatif sederhana dan mudah diterapkan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada satu kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Oleh karena itu, PTK adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini melihat upaya guru atau praktisi melalui berbagai kegiatan untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Menurut pendapat Zainal Aqib mengemukakan bahwa PTK terdiri dari 3 kata, yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Ketiga kata tersebut dapat diartikan seperti : Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Menurut Muslich,2009 Mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif,yang dilakukan oleh pelaku pendidikan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik

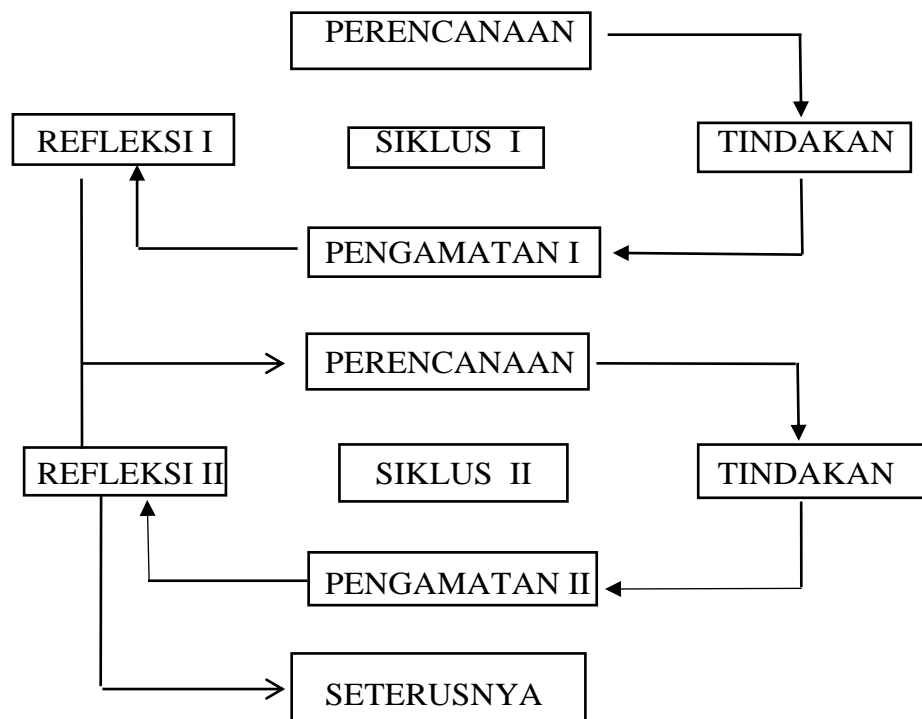
pembelajaran. Susilo,2011 juga mengemukakan pandangannya mengenai definisi PTK yaitu bahwa,PTK dapat didefinisikan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja,proses,isi,kompetensi,atau situasi pembelajaran.

Adapun tujuan dari PTK yaitu: 1) perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap selama proses penelitian,2) meminimalisir masalah masalah yang dapat menghambat proses pencapaian tujuan pendidikan,3) Peningkatan layanan profesional guru dalam mengorganisir proses pembelajaran dilapangan supaya tercapaina tujuan pendidikan yang efektif dan efesien.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik atau calon pendidik untuk memperbaiki efektivitas proses pembelajaran sehingga akan mendukung terciptanya pembelajaran yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas juga dapat diartikan sebagai salah satu strategi pemecahan masalah yang dilakukan dengan tindakan yang nyata untuk memperbaiki suatu permasalahan yang ada saat proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart, karena konsep penelitian tindakan kelas awalnya dikembangkan untuk mencari solusi untuk masalah sosial, termasuk masalah pendidikan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas diawali dengan melakukan penelitian terhadap masalah pendidikan.

Selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan lanjutan dengan observasi dan refleksi. Hasil observasi dan evaluasi ini digunakan sebagai masukan dalam melakukan refleksi atas apa yang terjadi saat pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai landasan untuk menentukan perbaikan serta penyempurnaan tindakan, selanjutnya. Dapat disimpulkan bahwa kurt lewin ini terdiri dari empat komponen diantaranya adalah: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut gambar model penelitian kurt lewin.



Gambar I.1 Siklus Penelitian Tindakan kelas Menurut kurt Lewin.

C. Latar dan Subjek Penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca peserta didik di kelas II SD Negeri 118429 Desa Perkebunan Halimbe, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali kata, membaca kalimat sederhana, dan memahami bacaan dengan baik.

Salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca tersebut adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru, sehingga proses belajar terasa monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata. Teknik ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal huruf, merangkai kata, serta membaca dengan lebih aktif dan antusias.

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri 118429 Desa Perkebunan Halimbe, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhan Batu Utara, yang berjumlah 18 orang, terdiri dari 11 laki-laki dan 7 perempuan.

Peneliti juga berperan sebagai guru kelas yang melaksanakan tindakan pembelajaran, sementara guru pendamping atau rekan sejawat membantu dalam proses observasi selama tindakan berlangsung.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan laporan ini, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan seperangkat rancangan yang diberikan terhadap

seseorang melalui harapan demi memperoleh respons yang bisa dijadikan aturan belah penetapan skor angka. Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas. Hal ini akan dibicarakan dalam uraian berikutnya. Tes adalah alat atau prosedur yang di pergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, fungsi tes adalah sebagai alat pengukur terhadap peserta didik.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir tindakan pembelajaran dengan tes membaca pada peserta didik. Ada dua jenis tes yang sering dipergunakan sebagai alat pengukur adalah: Tes lisan, yaitu berbentuk sebanyak pembahasan yang diajukan menurut lisan berkenaan aspek- aspek yang hendak kedapatan keadaan pada jawaban yang diberikan secara lisan pula.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai penglihatan serta pendataan menurut terancang tentang fakta yang terdapat dengan tujuan penelitian. Teknik dokumentasi bahan dengan pengamatan digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala- gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Jadi, dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian. Oleh karena itu dilakukan pengamatan langsung.

Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan dan observasi tanpa berperan serta atau tanpa partisipasi dan dari segi perencanaannya, dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Pada metode observasi

ini peneliti menggunakan observasi partisipasi suatu teknik interaktif dalam mencatat untuk menggambarkan partisipasi dari si peneliti terhadap apa yang terjadi dalam objek penelitiannya. Dan dalam observasi ini menggunakan observasi yang terstruktur yang artinya observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati dan di mana tempat pengamatannya. Dengan demikian, observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti.

a. Observasi guru

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamat secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi aktivitas guru dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi aktivitas guru dilakukan peneliti atau pengamat untuk mencatat informasi-informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Observasi Aktivitas siswa

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi aktivitas siswa dilakukan peneliti atau pengamat untuk mencatat informasi-informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati berupa aktivitas siswa serta bagaimana hasil belajar siswa nantinya.

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada bagian ini menggambarkan dari apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan jalan aktivitas tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebenarnya dilakukan menurut berpasangan dengan bagian yang melaksanakan tindakan dan bagian yang melihat proses jalannya tindakan atau bisa disebut kolaborasi. Pada pembentukan konsep ini, peneliti memastikan titik atau pusat masalah yang harus memperoleh pembenaankhusus untuk diamati, setelah membentuk instrumen penglihatan untuk menolong merekam hal nyata yang terdiri sewaktu aktivitas yang berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada bagian penerapan ini yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan kelas. Pada bagian ini penerapan pendidik wajib ingat dan berupaya mematuhi apa yang telah dirumuskan pada agenda. Pada bagian ini yaitu aktivitas penglihatan yang dilakukan untuk peneliti. Untuk sebab itu, terhadap pendidik pelaku yang berkedudukan selaku peneliti hendaknya melaksanakan pengamatan balik kepada segala sesuatu yang berjalan apabila aktivitas berjalan. Sembari melaksanakan peneliti pendidik pelaku mendapat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat

untuk perbaikan siklus berikutnya.

c. Tahap Refleksi

Pada bagian ini bahan yang terdapat bermula setiap siklus dikumpulkan untuk dianalisis kemudian diadakan refleksi kepada hasil analisis sehingga bisa kedapatan ada tidaknya kenaikan akibat belajar sebelum aktivitas dan setelah aktivitas. Dampak belajar yang kelak bakal digunakan demi bahan masukan aktivitas siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Siklus kedua yaitu babak ulang dari tingkatan sebelumnya. Sekedar saja, jarak siklus pertama dan kedua kerap menghadapi pembetulan setahap demi tahap. Untuk ini jarak siklus yang satu dengan yang lainnya tidak hendak sama sekalipun dengan tahap-tahap yang sama, searah dengan tingkat permasalahannya yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan diingatkan.

Pada penerapan tindakan kelas (PTK) tata cara yang dilakukan mencakup beberapa siklus, beserta dengan tingkatan permasalahannya yang hendak dipecahkan dan keadaan yang hendak diingatkan. Penelitian ini yaitu penelitian kegiatan yang dilakukan bakal meningkatkan hasil belajar peserta didik, teknik penerapan aktivitas dilakukan menurut bertahap sampai penelitian ini berhasil.

F. Teknik Pengumpulan Data

Analisis data adalah proses mengkaji ulang semua data yang diolah kemudian membuat kesimpulan dan memeriksa kebenarannya. Ini adalah

tahap lanjutan dari proses pengolahan data yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana menginterpretasikan dan menganalisis hasil dari proses tersebut. Statistik deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan. Statistik ini menganalisis data dengan memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang dikumpulkan. Untuk menjawab rumusan masalah, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari hasil lembar observasi yang diisi oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persent

2. Analilis Data Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti yang diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 118429 Halimbe. subjek dari penelitian ini adalah kelas II. Proses penelitian ini dimulai dengan mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan wali kelas II SD Negeri 118429 Halimbe untuk meminta izin persetujuan dalam melaksanakan penelitian ini dan menyampaikan tujuan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu, peneliti melakukan observasi awal berupa pengamatan selama proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan kemampuan membaca. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan beberapa masalah yang dialami siswa dalam kemampuan membaca yang belum mampu membaca buku bacaan dikarenakan sebagian siswa belum mampu membedakan beberapa huruf serta kurang percaya diri.

Melihat hal tersebut peneliti menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. salah satu upaya peneliti dalam mengatasi hal tersebut ialah menggunakan teknik permainan menyusun kata.

Peneliti melakukan tes awal pada hari rabu tanggal 06 agustus 2025 untuk melihat kemampuan membaca siswa pada pelajaran bahasa Indonesia.

Table III. 1
Tingkat ketuntasan membaca siswa pada tes awal

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aditya Rizki	50	Tidak Tuntas
2	Alikha Zahwa	70	Tidak tuntas
3	Arsy Azzahra	60	Tidak tuntas
4	Aqil Irsyad	60	Tidak tuntas
5	Alhafidz	70	Tidak Tuntas
6	Asyifa Darmawan	70	Tidak tuntas
7	Amora Adelina	60	Tidak tuntas
8	Alkalifi Dzikri	80	Tuntas
9	Baiz Akbar	60	Tidak tuntas
10	Belvania Septriani	80	Tuntas
11	Diyan	60	Tidak tuntas
12	Farel Apriansyah	50	Tidak tuntas
13	Gibran Alzikri	70	Tidak tuntas
14	Haical Fatan	60	Tidak tuntas
15	Ibnu Irawan	40	Tidak tuntas
16	Rasya Alfirah	70	Tidak tuntas
17	Khansa Hanifah	80	Tuntas
18	Bagus Setiawan	80	Tuntas
Nilai rata-rata siswa		65	
Persentase ketuntasan		22,22%	

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan kemampuan membaca siswa masih rendah dan nilai rata-rata belajar siswa 65 dengan persentase ketuntasan adalah 22,22%

Diagram III. 1
tes awal siklus



Secara keseluruhan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus yang dimana 1 siklus 2 kali pertemuan dan 2 siklus 4 kali pertemuan. Dari tes awal yang dilakukan masih terlihat bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah dari 18 siswa hanya 5 yang tuntas dan 13 siswa yang belum tuntas.

Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Deskripsi pelaksanaan penelitian dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 118429 Halimbe.

B. Pelaksanaan siklus 1

1. Pertemuan 1

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata.
- 2) Menyiapkan materi pelajaran tentang pekerjaan orang tuaku

- 3) Menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berkaitan dengan murid dan guru.
- 4) Menyiapkan lembar observasi.

b. Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap satu kali pertemuan, sehingga siklus 1 membutuhkan sebanyak 2 hari. Tindakan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah direncanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Adapun tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru memberi salam dan menyapa siswa.
 - b) Guru mengecek kehadiran siswa.
 - c) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum belajar.
 - d) Guru mengajak siswa untuk menyanyikan “garuda pancasila”
 - e) Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi siswa yang berperilaku baik.
 - f) Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai, dan bertanya kepada siswa “ pekerjaan apa saja yang mereka ketahui?”
- 2) Kegiatan Inti
 - a) mengorientasikan materi tentang berbagai pekerjaan, guru memberi sebuah pertanyaan seperti “ apa nama pekerjaan seseorang dirumah sakit?”.
 - b) Guru menunjuk salah satu murid untuk membaca buku bacaan.

- c) Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya.
- d) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
- e) Guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok.
- f) Setiap kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan LKPD yang diberikan oleh guru.
- g) Setiap kelompok yang selesai diperintahkan untuk mengumpulkan ke atas meja guru.



3) Penutup

- a) Guru menyimpulkan materi pada hari ini.
- b) Guru memberikan motivasi serta arahan kepada siswa
- c) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang.

c. Observasi (*observing*)

Observasi yang dilakukan pada saat tindakan adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa selama menerapkan teknik permainan menyusun kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil observasi dilihat dari proses penerapan teknik permainan kata diterapkan dikelas II SD Negeri 118429 Halimbe. Hal ini terlihat pada tabel lembar obsevasi berikut :

Tabel IV. 1
Lembar observasi pada siklus I pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Siswa dapat membaca teks bacaan dengan benar dan jelas.			✓	
2.	Siswa dapat menyambungkan bacaan perkata menjadi kalimat.			✓	
3.	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru.				✓
4.	Siswa dapat meringkas isi bacaan.				✓
5.	Siswa dapat menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan			✓	
Jumlah skor		35,7%			
keterangan		baik Kurang			

d. Refleksi (reflection)

Setelah tindakan pembelajaran dimulai dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata pada subtema pekerjaan orang tuaku dilaksanakan. Kemampuan membaca siswa masih terbilang rendah karena sebagian siswa yang masih terbilang memiliki IQ yang rendah. Lambat dalam memahami, dan ada juga sebagian siswa yang belum mahir dalam mengenal huruf, jadi siswa semakin sulit untuk mengikuti proses pembelajaran hal ini dapat terlihat pada tabel berikut :

Table IV. 2
Lembar observasi pada siklus I pertemuan I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aditya Rizki	60	Tidak Tuntas
2	Alikha Zahwa	70	Tidak Tuntas
3	Arsy Azzahra	60	Tidak Tuntas
4	Aqil Irsyad	60	Tidak Tuntas
5	Alhafidz	80	Tuntas
6	Asyifa Darmawan	70	Tidak Tuntas
7	Amora Adelina	70	Tidak Tuntas

8	Alkalifi Dzikri	80	Tuntas
9	Baiz Akbar	60	Tidak Tuntas
10	Belvania Septriani	80	Tuntas
11	Diyan	60	Tidak Tuntas
12	Farel Apriansyah	60	Tidak Tuntas
13	Gibran Alzikri	70	Tidak Tuntas
14	Haical Fatan	60	Tidak Tuntas
15	Ibnu Irawan	60	Tidak Tuntas
16	Rasya Alfirah	70	Tidak Tuntas
17	Khansa Hanifah	80	Tuntas
18	Bagus Setiawan	80	Tuntas
Nilai rata-rata siswa		67,5	
Persentase ketuntasan		27,78 %	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah, namun sudah terlihat peningkatan dari kondisi awal karena adanya arahan dan bimbingan guru yang mampu mengatasi kelemahan siswa dalam membaca dengan cara guru tersebut lebih memfokuskan perhatian kepada siswa yang mampu kurang mampu dalam memahami pengenalan huruf ataupun membaca. Dapat dari nilai rata-rata belajar siswa yaitu 67,5 dengan persentase ketuntasan adalah 35%.

2. Pertemuan 2

a. Perencanaan (*planning*)

Hasil refleksi siklus I menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca siswa, namun masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, siklus II dilanjutkan dengan tetap menerapkan teknik permainan menyusun kata, dengan “materi hidup rukun dirumahku” pada pembelajaran Bahasa Indonesia .

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk merencanakan dan melaksanakan pertemuan pertama siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Menyiapkan lembar tes post test dan pre test.
- c) Menyiapkan instrument lembar observasi guru dan siswa.
- d) Membagi kelompok kecil ke dalam kelompok kecil.

b. Tindakan (*action*)

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP pembelajaran dengan teknik permainan menyusun kata yang telah disusun.

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru menyapa dan memberikan salam.
 - b) Guru memeriksa kehadiran siswa.
 - c) Ketua kelas memimpin doa sebelum memulai pelajaran.
 - d) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional “Satu Nusa Satu Bangsa”.
 - e) Guru memberikan motivasi dan penghargaan untuk meningkatkan semangat belajar.
 - f) Guru bertanya kepada murid “pernahkah kalian meminta maaf?”
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru menyuruh Siswa membaca teks pendek tentang hidup rukun secara individu dan bergantian.
 - b) Guru menjelaskan makna meminta tolong dan meminta maaf.
 - c) Guru membuat kelompok kecil untuk berdiskusi.
 - d) Guru membagikan lkpd dan menjelaskan lkpd kepada setiap kelompok.



- e) Guru memerintahkan untuk perwakilan kelompok mengumpulkan hasil kerja kelompok dimeja guru.

3) Penutup

- a) Guru memerintahkan untuk perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi yang dikerjakan.
- b) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi tentang hidup rukun dirumahku.
- c) Guru memberi arahan dan nasihat kepada siswa.
- d) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang

c. Observasi (observing)

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia subtema hidup rukun rumahku dengan menerapkan teknik permainan menyusun kata, Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran sudah lebih baik dari pertemuan pertama. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV. 3
Lembar observasi pada siklus II pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Siswa dapat membaca teks bacaan dengan benar dan jelas.		✓		
2.	Siswa dapat menyambungkan bacaan perkata menjadi kalimat.			✓	

3.	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru.				✓
4.	Siswa dapat meringkas isi bacaan.			✓	
5.	Siswa dapat menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan			✓	
Jumlah skor		42,8%			
keterangan		baik			
		Kurang			

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa sanya ada peningkatan kemauan siswa dalam menerima pelajaran daripada pertemuan 1, namun masih ada siswa yang kurang berani dalam membaca secara individu.

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah tindakan pembelajaran menggunakan teknik permainan menyusun kata pada subtema hidup rukun dirumahku. Kemampuan membaca masih terbilang rendah dan belum sesuai dengan harapan. Namun sudah lebih baik daripada pertemuan pertama. Hal ini dapat dilihat dari table berikut :

Table IV. 4
Lembar observasi pada siklus I pertemuan II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aditya Rizki	70	Tidak Tuntas
2	Alikha Zahwa	80	Tuntas
3	Arsy Azzahra	70	Tidak Tuntas
4	Aqil Irsyad	70	Tidak Tuntas
5	Alhafidz	80	Tuntas
6	Asyifa Darmawan	70	Tidak Tuntas
7	Amora Adelina	80	Tuntas
8	Alkalifi Dzikri	80	Tuntas
9	Baiz Akbar	60	Tidak Tuntas
10	Belvania Septriani	80	Tuntas
11	Diyan	60	Tidak Tuntas
12	Farel Apriansyah	70	Tidak Tuntas
13	Gibran Alzikri	80	Tuntas
14	Haical Fatan	60	Tidak Tuntas

15	Ibnu Irawan	70	Tidak Tuntas
16	Rasya Alfirah	70	Tidak Tuntas
17	Khansa Hanifah	80	Tuntas
18	Bagus Setiawan	80	Tuntas
Nilai rata-rata siswa		72	
Persentase ketuntasan		44 %	

Berdasarkan tabel berikut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa masih rendah, namun sudah ada peningkatan dari pertemuan pertama karena nilai rata-rata belajar siswa yaitu 72 dengan persentase ketuntasan 45%.

Setelah menerapkan teknik permainan menyusun kata terdapat peningkatan kemampuan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia di setiap pertemuan 1. Pada pertemuan 1 nilai rata-rata siswa yaitu 67,5, kemudian pada pertemuan II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72. Hal ini dapat terlihat dari grafik dibawah berikut :

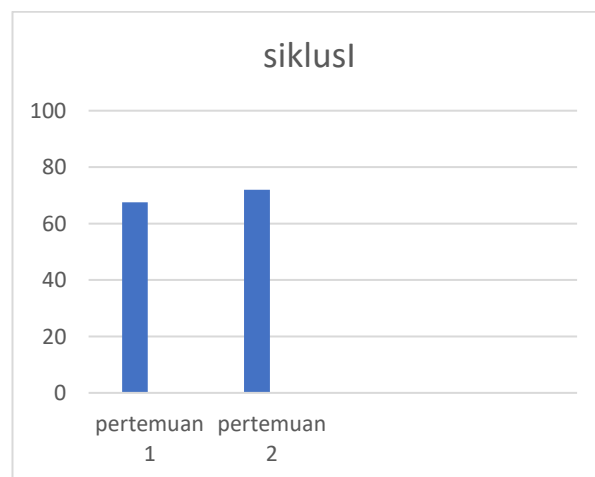


Diagram IV. 1

Hasil Tes Siklus I peretemuan ke- I dan II

C. Pelaksanaan siklus II

1. Pertemuan 1

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahapan pada siklus II pertemuan ke-1 pada dasarnya sama dengan tahap-tahap pada siklus I, hanya saja ada perbaikan pada tindakan siklus I yang kurang baik. Penerapan teknik permainan menyusun kata tetap digunakan disiklus II. Adapun perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan teknik permainan menyusun kata dan sumber belajar siswa.
- 2) Menyiapkan lembar tes post test dan pre test.
- 3) Menyiapkan instrument lembar observasi guru dan siswa.
- 4) Menugaskan siswa membuat sebuah puisi tentang hewan peliharaan.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 hari sehingga alokasi waktu siklus II dibutuhkan 2 hari. Tindakan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah direncanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.

Adapun tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru menyapa dan memberikan salam.
 - b) Guru memeriksa kehadiran siswa.
 - c) Ketua kelas memimpin doa sebelum memulai pelajaran.

- d) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional “garuda Pancasila”.



- e) Guru memberikan motivasi dan penghargaan untuk meningkatkan semangat belajar.
- f) Guru bertanya kepada murid “ siapakah disini yang mempunyai hewan peliharaan dirumah ?”.
- 2) Kegiatan inti
- a) Siswa membaca puisi tentang hewan peliharaan bersama-sama.
 - b) Guru menjelaskan makna dari puisi yang telah dibaca bersama-sama.
 - c) Guru menugaskan siswa untuk membuat 1 puisi tentang hewan peliharaan.
 - d) Guru akan memilih beberapa siswa untuk membaca puisi dengan intonasi dan ekspresi saat membaca puisi hasil karya mereka sendiri.
- 3) Penutup
- a) Refleksi bersama-sama melakukan ice breaking.
 - b) Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
 - c) Guru memberi motivasi dan arahan kepada siswa
 - d) Guru meminta ketua kelas memimpin doa sebelum pulang.

c. Observasi (*observing*)

Sama halnya dengan siklus I, Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia subtema hewan peliharaan dengan menerapkan teknik permainan menyusun kata, Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran sudah lebih baik dari siklus 1. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV. 4
Lembar observasi pada siklus II pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Siswa dapat membaca teks bacaan dengan benar dan jelas.	✓			
2.	Siswa dapat menyambungkan bacaan perkata menjadi kalimat.			✓	
3.	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru.			✓	
4.	Siswa dapat meringkas isi bacaan.		✓		
5.	Siswa dapat menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan	✓			
Jumlah skor		71,4%			
Keterangan		Baik			

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-1 sudah mulai terlaksana dengan baik dan lancar. Namun masih ada siswa yang masih bingung dalam menyelesaikan permasalahan dan masih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan hasil diskusi.

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah tindakan penerapan teknik permainan menyusun kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia subtema hewan peliharaan, kemampuan membaca siswa sudah mulai meningkat, namun hanya sebatas KKM saja,

sehingga peneliti belum merasa puas dengan keterampilan yang diperoleh siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 5
Lembar observasi pada siklus II pertemuan I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aditya Rizki	70	Tidak Tuntas
2	Alikha Zahwa	80	Tuntas
3	Arsy Azzahra	80	Tuntas
4	Aqil Irsyad	70	Tidak Tuntas
5	Alhafidz	80	Tuntas
6	Asyifa Darmawan	70	Tidak Tuntas
7	Amora Adelina	80	Tuntas
8	Alkalifi Dzikri	80	Tuntas
9	Baiz Akbar	70	Tidak Tuntas
10	Belvania Septriani	80	Tuntas
11	Diyana	70	Tidak Tuntas
12	Farel Apriansyah	70	Tidak Tuntas
13	Gibran Alzikri	80	Tuntas
14	Haical Fatan	70	Tidak Tuntas
15	Ibnu Irawan	70	Tidak Tuntas
16	Rasya Alfirah	70	Tidak Tuntas
17	Khansa Hanifah	80	Tuntas
18	Bagus Setiawan	80	Tuntas
Nilai rata-rata siswa		75	
Persentase ketuntasan		50%	

2. Pertemuan 2

a. Perencanaan (*Planning*)

Setelah menjalani siklus 1 yang bersumber dari buku, maka dari itu peneliti juga akan menerapkan teknik permainan menyusun kata untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa.

Adapun perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- 2) Menyiapkan lembar tes post test dan pre test.
- 3) Menyiapkan instrument lembar observasi guru dan siswa.
- 4) Membagi kelompok kecil ke dalam kelompok kecil.

b. Tindakan (*action*)

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP pembelajaran dengan teknik permainan menyusun kata yang telah disusun.

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru menyapa dan memberikan salam.
 - b) Guru memeriksa kehadiran siswa.
 - c) Ketua kelas memimpin doa sebelum memulai pelajaran.
 - d) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional “garuda pancasila”.
 - e) Guru memberikan motivasi dan penghargaan untuk meningkatkan semangat belajar.
 - f) Guru menunjukkan gambar halaman sekolah dan bertanya “ apa saja yang ada digambar itu? ”.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru menempelkan gambar-gambar tentang makhluk hidup dan mati dipapan tulis.
 - b) Siswa mengamati gambar-gambar tersebut.
 - c) Siswa diminta menyebutkan benda atau makhluk hidup apa saja terlihat pada gambar.
 - d) Guru membagi kelompok kecil menjadi 5 kelompok.

- e) Guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi di atas meja guru.



3) Penutup

- a) Refleksi bersama-sama melakukan ice breaking.
- b) Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- c) Guru memberi motivasi dan arahan kepada siswa
- d) Guru meminta ketua kelas memimpin doa sebelum pulang.

c. Observasi (*observing*)

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia subtema hidup rukun rumahku dengan menerapkan teknik permainan menyusun kata. Observasi ini dilakukan oleh wali kelas II SD Negeri 118429 Halimbe yaitu

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran siklus II pertemuan ke-2 sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Setiap saat peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk berperan aktif dan meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV. 6
Lembar observasi pada siklus II pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Siswa dapat membaca teks bacaan dengan benar dan jelas.	✓			
2.	Siswa dapat menyambungkan bacaan perkata menjadi kalimat.		✓		
3.	Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru.		✓		
4.	Siswa dapat meringkas isi bacaan.	✓			
5.	Siswa dapat menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan	✓			
Jumlah skor		80%			
Keterangan		Baik			

d. Refleksi (*reflection*)

Kemampuan membaca siswa terdapat peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 7
Lembar observasi pada siklus II pertemuan II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aditya Rizki	70	Tidak Tuntas
2	Alikha Zahwa	95	Tuntas
3	Arsy Azzahra	90	Tuntas
4	Aqil Irsyad	80	Tuntas
5	Alhafidz	80	Tuntas
6	Asyifa Darmawan	90	Tuntas
7	Amora Adelina	90	Tuntas
8	Alkalifi Dzikri	80	Tuntas
9	Baiz Akbar	80	Tuntas
10	Belvania Septriani	80	Tuntas
11	Diyan	70	Tidak Tuntas
12	Farel Apriansyah	80	Tuntas
13	Gibran Alzikri	90	Tuntas
14	Haical Fatan	80	Tuntas
15	Ibnu Irawan	70	Tidak Tuntas
16	Rasya Alfirah	80	Tuntas
17	Khansa Hanifah	97	Tuntas
18	Bagus Setiawan	97	Tuntas

Nilai rata-rata siswa	80
Persentase ketuntasan	80%

Berdasarkan peningkatan kemampuan membaca siswa yang diteliti, telah terlihat adanya keberhasilan melalui penerapan teknik permainan menyusun kata yang meningkatkan semangat belajar siswa untuk membaca kelas II SD Negeri 118429 Halimbe dengan nilai rata-rata siswa 80% dan nilai ketuntasan kelulusan siswa 80%. Sehingga peneliti ini hanya sampai pada siklus II dan tidak perlu lagi dilakukan tindakan-tindakan untuk pertemuan selanjutnya.



Diagram IV. 2

Hasil Tes Siklus II peretemuan ke- I dan II

D . Hasil Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas II SD Negeri 118429 Halimbe, diperoleh data bahwa kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya teknik permainan menyusun kata. Peningkatan kemampuan membaca tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus

Penilaian kemampuan membaca peserta didik dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian sebagai pedoman agar penilaian bersifat objektif dan terukur. Rubrik penilaian ini digunakan untuk menilai kemampuan membaca peserta didik berdasarkan aspek ketepatan membaca, kelancaran membaca, kejelasan lafal, dan pemahaman bacaan. Setiap aspek dinilai dengan skor 1 sampai 4, kemudian skor dijumlahkan untuk memperoleh persentase kemampuan membaca peserta didik.

Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Peserta Didik

Aspek yang Dinilai	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Ketepatan membaca	Membaca semua kata dengan tepat tanpa kesalahan	Terdapat 1-2 kesalahan	Terdapat 3-4 kesalahan	Banyak kesalahan
Kelancaran membaca	Membaca lancar tanpa terhenti	Membaca cukup lancar	Membaca sering terhenti	Membaca terbata-bata
Kejelasan lafal	Lafal jelas dan benar	Lafal cukup jelas	Lafal kurang jelas	Lafal tidak jelas
Pemahaman bacaan	Memahami seluruh isi bacaan	Memahami sebagian isi bacaan	Memahami sedikit isi bacaan	Tidak memahami bacaan

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan rubrik tersebut, diketahui bahwa pada tahap prasiklus, kemampuan membaca peserta didik masih tergolong rendah dengan persentase sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu membaca dengan lancar dan tepat serta belum memahami bacaan dengan baik. Pada siklus I pertemuan ke-1, kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan menjadi 35%. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik mulai dikenalkan dengan teknik permainan menyusun kata, meskipun dalam pelaksanaannya peserta didik

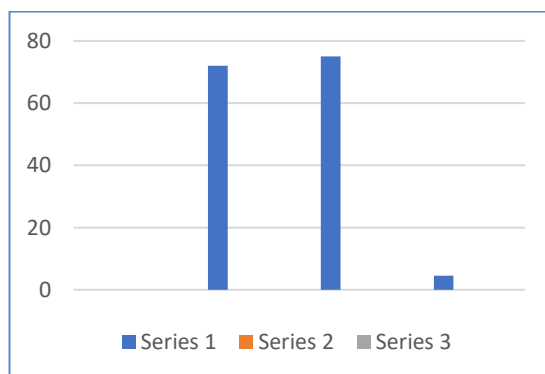
masih memerlukan bimbingan dari guru. Selanjutnya, pada siklus I pertemuan ke-2, persentase kemampuan membaca peserta didik kembali meningkat menjadi 45%. Peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan dan antusiasme dalam pembelajaran membaca melalui permainan menyusun kata, sehingga kemampuan membaca mereka perlahan mengalami perkembangan. Pada siklus II pertemuan ke-1, kemampuan membaca peserta didik meningkat menjadi 50%. Pada tahap ini, peserta didik sudah mulai terbiasa dengan teknik permainan menyusun kata dan menunjukkan peningkatan pada aspek kelancaran dan ketepatan membaca. Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II pertemuan ke-2, di mana persentase kemampuan membaca peserta didik mencapai 80%. Sebagian besar peserta didik sudah mampu membaca dengan lancar, tepat, serta memahami isi bacaan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik permainan menyusun kata sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya laksanakan, kemampuan membaca siswa dari siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV. 8
Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa
Berdasarkan nilai rata-rata kelas pada
Siklus I dan Siklus II

Kategori tes	Rata-rata kelas
Tes siklus I pertemuan ke-I	67,5
Tes siklus I pertemuan ke-2	72
Tes siklus II pertemuan ke-1	75
Tes siklus II pertemuan ke-2	80

Diagram V. 1
peningkatan kemampuan membaca siswa
Berdasarkan Nilai rata-rata kelas pada siklus I
Dan siklus II



Dilihat dari tabel dan diagram diatas tersebut peningkatan kemampuan membaca siswa terus terjadi dari siklus I sampai siklus II. Nilai rata-rata meningkat dari tes siklus I pertemuan I 67,5, tes siklus I pertemuan II meningkat menjadi 72, tes siklus II pertemuan I meningkat 75, tes siklus II pertemuan II meningkat menjadi 80.

Tabel IV. 8
Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa
Berdasarkan nilai rata-rata kelas pada
Siklus I dan Siklus II

Kategori siklus	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase siswa yang tidak tuntas
Pra siklus	4	22,22%	14	87,78%
Siklus I Pertemuan I	5	27,78%	13	70%
Siklus I Pertemuan II	8	44%	10	55%
Siklus II Pertemuan I	9	50%	9	50%
Siklus II Pertemuan II	15	80%	3	15%

Dilihat dari tabel dan diagram tersebut, peningkatan hasil belajar siswa terus terjadi dari siklus I sampai siklus II. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 22,22% sampai menjadi 80%. Begitu pula proses pembelajaran dengan menerapkan teknik permainan kata dari siklus I sampai siklus II.

Hal tersebut sejalan dengan hipotesis penelitian pada bab II bahwa penerapan teknik permainan menyusun kata meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 118429 Halimbe. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas II SD Negeri 118429 Halimbe, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik permainan menyusun kata dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik secara bertahap dan signifikan.

Pada tahap **prasiklus**, kemampuan membaca peserta didik masih tergolong rendah dengan persentase sebesar **30%**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu membaca dengan lancar, tepat, dan memahami bacaan dengan baik sebelum tindakan diberikan.

Setelah diterapkan teknik permainan menyusun kata pada siklus I, kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-1, persentase kemampuan membaca meningkat menjadi 35%, dan pada siklus I pertemuan ke-2 kembali meningkat menjadi 45%. Meskipun peningkatan belum maksimal, peserta didik mulai menunjukkan minat dan antusiasme dalam pembelajaran membaca.

Peningkatan kemampuan membaca peserta didik terus berlanjut pada siklus II. Pada siklus II pertemuan ke-1, persentase kemampuan membaca meningkat menjadi 50%. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan ke-2, kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dengan persentase mencapai 80%. Pada tahap ini, sebagian besar peserta

didik sudah mampu membaca dengan lebih lancar, tepat, serta memahami bacaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik permainan menyusun kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 118429 Halimbe. Peningkatan kemampuan membaca tersebut terlihat jelas dari perbandingan hasil prasiklus hingga siklus II, yang menunjukkan adanya peningkatan persentase secara konsisten pada setiap tahapan penelitian.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik permainan menyusun kata mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 118429 Halimbe. Implikasi dari penelitian ini, bagi peserta didik, mereka menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam belajar membaca karena pembelajaran dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Keterampilan membaca permulaan juga mengalami peningkatan, seperti mengenali huruf, menyusun kata, serta memahami makna kata yang terbentuk. Selain itu, teknik ini melatih konsentrasi, kerjasama, dan kreativitas siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat sederhana. Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan tidak monoton, sekaligus meningkatkan keterampilan guru dalam merancang media serta metode pembelajaran berbasis permainan. Guru juga terdorong untuk lebih kreatif dalam mengkombinasikan kegiatan permainan dengan

materi pelajaran lainnya. Dari sisi sekolah, penerapan teknik ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, bahkan dapat dijadikan model praktik baik (best practice) yang bisa ditiru oleh guru lain. Hal ini juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam, baik dengan teknik permainan lain maupun pada keterampilan berbahasa yang berbeda, seperti menulis atau berbicara.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, Diharapkan peserta didik dapat lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya saat menggunakan teknik permainan menyusun kata. Dengan keterlibatan aktif, kemampuan membaca akan lebih cepat meningkat dan siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang menyenangkan.
2. Bagi guru, disarankan untuk memanfaatkan teknik permainan menyusun kata sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca. Guru juga perlu terus mengembangkan kreativitas dengan memvariasikan media dan bentuk permainan agar siswa tidak merasa bosan.
3. Bagi peneliti, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, misalnya

keterampilan menulis atau berbicara, serta menerapkan teknik permainan menyusun kata pada jenjang kelas yang berbeda untuk melihat efektivitasnya lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad A. . *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers,2021).Hal.1-20
- Hurlock E. B. (2020). *Child Development* (7th Ed.). New York: McGraw-Hill
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2020). *Models of Teaching* (9th Ed.). Boston: Pearson Hal. 4-6
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Lim, M., & Chinn, C. A. (2021). “Critical Evaluation of Online Information: A Framework for Digital Literacy.” *Educational Psychologist*, 56(2), 75–90
- Ministry of Education and Culture. (2021). *Panduan Implementasi Literasi Membaca di Sekolah Dasar*. (hal.10-11).Jakarta: Kemendikbud.
- Observasi di SD Negeri 118429 Halimbe kecamatan aek natas Kabupaten labuhan batu utara pada tanggal 13 januari 2025 pukul 08.00 wib.
- Piaget, J. *The Psychology of Intelligence*. (London: Routledge,2021),hlm,6-7
- Piaget, J. *The Psychology of Intelligence*.(London: Routledge 2021),hal 5-6
- Rini, D. (2023). “Penerapan Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 55–64
- Saefudin dalam Sutikno, M. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Pustaka,2020) Hal. 45
- Sternberg, R. J. (2020). *The Nature of Human Intelligence*,(Cambridge: Cambridge University Press,2020).hal.139-140
- Suprijono, A. . *Strategi Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2020),Hal.23
- Suprijono, A. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2022),hlm 54-59
- Suprijono, A. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2020).hal

Suprijono, A.. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM.*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2022),Hal 45-47

UNESCO. (2022). *Global Education Monitoring Report 2022: Literacy for a Sustainable Future.* Paris: UNESCO Publishing

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 118429 Halimbe
Kelas/semester : II \ 1 (Ganjil)
Tema : Berbagai Pekerjaan Rumah
Subtema : Pekerjaan Orang Tuaku
Pembelajaran ke : 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi waktu : 2 x 35

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan pat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi	Indikator
3.7 Menggali kosa kata dan konsep tentang pekerjaan dalam teks pendek.	3.7.1 Menyebutkan Jenis-Jenis Pekerjaan. 3.7.2 Menggunakan kosa kata pekerjaan secara lisan.
4.7 Mengungkapkan kosa kata dan konsep pekerjaan dalam bentuk tulisan dan lisan	4.7.1 Menyampaikan pendapat orang tua tentang pekerjaan orang tua. 4.7.2 Menuliskan kalimat sederhana menggunakan kosakata pekerjaan

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengenal jenis-jenis pekerjaan yang ada di sekitar kita.
2. Menggunakan kosakata pekerjaan dalam kalimat sederhana secara lisan ataupun tulisan.
3. Menggunakan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kosakata dan kalimat tentang pekerjaan.

2. Contoh pekerjaan : polisi,guru,petani,nelayan
3. Contoh kalimat : “ ayahku seorang pilot,seangkan ibuku bekerja sebagai dokter”

E. MODEL,STRATEGI DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

1. Model : ceramah,diskusi,tanya jawab,penugasan
2. Strategi : cooperative learning
3. Pendekatan : saintifik

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku guru dan Buku siswa bahasa indonesia kelas II
2. Lingkungan sekitar
3. Lembar kerja siswa (LKS)
4. Gambar alat dan pekerjaan kerja

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Salam, doa, dan presensi. ▪ Guru memotivasi siswa untuk belajar dengan rajin dan tekun. ▪ Apersepsi. ▪ Menyanyikan lagu wajib nasional (garuda pancasila). ▪ Ice breaking. ▪ Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan menanyak “ apa saja pekerjaan yang mereka ketahui ”. 	10 menit

2.	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca teks pendek tentang pekerjaan. ▪ Guru menjelaskan teks pendek tentang pekerjaan dalam teks. ▪ Siswa jenis-jenis pekerjaan dari teks. ▪ Guru membuat kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang perkelompok. ▪ Guru memberikan LKPD pada setiap kelompok. ▪ Guru menjelaskan LKPD tersebut. ▪ Setiap kelompok berdiskusi untuk mengerjakan LKPD. ▪ Kelompok yang selesai lebih awal mengumpulkan dan benar mendapatkan hadiah ▪ Perwakilan kelompok dipersilahkan maju dan membaca hasil diskusi. 	50 menit
3.	Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Refleksi bersama-sama. ▪ Guru menyampaikan motivasi dan memberikan tugas kepada siswa. ▪ Guru menyampaikan pembelajaran selanjutnya. ▪ Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa. 	10 menit

H. PENILAIAN

1. Pengamatan sikap

Lembar penilaian observasi

No	Nama	Teliti				Peduli				Tanggung jawab				Total skor	nilai	Ket.
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Aditya Rizki															
2	Alikha Zahwa															
3	Arsy Azahra															
4	Aqil Irsyad															
5	Alhafidz															
6	Asyifa Dermawan															
7	Amora Adelina															
8	Alkhalifi Dzikri															
9	Baiz Akbar															
10	Belvania Septriani															

11	Diyana																
12	Farel Apriansyah																
13	Gibran Alfikri																
14	Haical Alfatan																
15	Ibnu Alfiran																
16	Rasya Alfiran																
17	Khansa Hanifah																
18	Bagus Setiawan																

Keterangan

Sangat baik : 4

Baik : 3

Cukup baik : 2

Kurang baik : 1

Rubik penilaian

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
	4	3	2	1
individu	Selalu menunjukkan sikap	Sering menunjukkan sikap	Kadang-Kadang menunjukkan sikap	Jarang menunjukkan sikap

Mengetahui
Guru kelas II

Halimbe , Agustus 2025
Peneliti

Pelegia Marbun, S.Pd.
NIP. 1965103120222120002

Selsa Dedia
Nim.2120500112

Kepala sekolah

Helmi Sinaga, S.Pd.I
NIP.198410282010012016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 118429 Halimbe
Kelas/semester : II \ 1 (Ganjil)
Tema : Hidup rukun
Subtema : Hidup rukun dirumahku
Pembelajaran ke : 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi waktu : 2 x 35

I. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan pat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangan.

J. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi	Indikator
3.6. Mencermati ungkapan permintaan maaf dan tolong dalam teks tentang budaya santun untuk menggambarkan hidup rukun..	3.6.1 Mengidentifikasi ungkapan permintaan maaf dan tolong. 3.6.2 Memberi contoh penggunaan ungkapan tersebut secara tepat
4.6 mengungkapkan permintaan maaf dan tolong dalam bentuk lisan dan tulisan	4.6.1 Mengucapkan ungkapan permintaan maaf dan tolong dalam konteks sederhana 4.6.2 Menulis kalimat yang mengandung ungkapan tolong dan maaf.

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengenali ungkapan permintaan maaf dan tolong.
2. Menjelaskan makna ungkapan secara tepat.
3. Menggunakan ungkapan secara lisan dan tulisan dengan percaya diri.

L. MATERI PEMBELAJARAN

1. Ungkapan sopan: “Maaf, saya tidak sengaja.”, “Tolong ambilkan buku itu.”
2. Kalimat sederhana yang mengandung ungkapan maaf dan tolong
3. Nilai-nilai hidup rukun di rumah

M. MODEL, STRATEGI DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

4. Model : ceramah, diskusi, tanya jawab, bermain peran
5. Strategi : cooperative learning
6. Pendekatan : saintifik

N. SUMBER BELAJAR

5. Buku guru dan Buku siswa bahasa indonesia kelas II
6. Lingkungan sekitar
7. Lembar kerja siswa (LKS)
8. Lembar teks percakapan

O. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Salam, doa, dan presensi.▪ Guru memotivasi siswa untuk belajar dengan rajin dan tekun.▪ Apersepsi.▪ Menyanyikan lagu wajib nasional (satu nusa satu bangsa).▪ Ice breaking.▪ Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan menanyak “ pernahkah kalian meminta maaf ?”.	10 menit
2.	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none">▪ Siswa membaca teks pendek tentang hidup rukun.▪ Guru menjelaskan makna maaf dan tolong.▪ Guru membuat kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang perkelompok.▪ Setiap kelompok berdiskusi untuk membuat kalimat sopan .▪ Kelompok yang selesai lebih awal mengumpulkan dan benar mendapatkan hadiah.▪ Perwakilan kelompok dipersilahkan maju dan mempraktikan dialog yang dikerjakan.	50 menit

3.	Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Refleksi bersama-sama melakukan ice breaking. ▪ Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini. ▪ Guru menyampaikan motivasi dan memberikan tugas kepada siswa contoh meminta maaf dirumah . ▪ Guru menyampaikan pembelajaran selanjutnya. ▪ Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa. 	10 menit
----	-----------	---	----------

P. PENILAIAN

2. Pengamatan sikap

Lembar penilaian observasi

No	Nama	Teliti				Peduli				Tanggung jawab				Total skor	nilai	Ket.
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Aditya Rizki															
2	Alikha Zahwa															
3	Arsy Azahra															
4	Aqil Irsyad															
5	Alhafidz															
6	Asyifa Dermawan															
7	Amora Adelina															
8	Alkhalifi Dzikri															
9	Baiz Akbar															
10	Belvania Septriani															
11	Diyan															
12	Farel Apriansyah															
13	Gibran Alfikri															
14	Haical Alfatan															
15	Ibnu Alfiran															
16	Rasya Alfiran															
17	Khansa Hanifah															
18	Bagus Setiawan															

Keterangan

Sangat baik : 4

Baik : 3

Cukup baik : 2

Kurang baik : 1

Rubik penilaian

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
individu	Selalu menunjukkan sikap	Sering menunjukkan sikap	Kadang-Kadang menunjukkan sikap	Jarang menunjukkan sikap

Mengetahui
Guru kelas II

Halimbe , Agustus 2025
Peneliti

Pelegia Marbun, S.Pd.
NIP. 1965103120222120002

Selsa Dedia
Nim.2120500112

Kepala sekolah

Helmi Sinaga, S.Pd.I
NIP.198410282010012016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 118429 Halimbe
Kelas/semester : II \ 1 (Ganjil)
Tema : Merawat Hewan dan Tumbuhan
Subtema : Merawat Hewan
Pembelajaran ke : 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi waktu : 2 x 35

Q. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan pat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangan.

R. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi	Indikator
3.5. Mencermati isi puisi anak melalui teks lisan dan tulis.	3.5.1 Menjelaskan isi puisi anak secara lisan. 3.5.2 Menyebutkan kosakata dalam puisi
4.5 Membacakan puisi anak dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Indikator.	4.5.1 Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang sesuai. 4.5.2 Mengungkapkan isi puisi melalui ekspresi dan gerak.

S. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pembacaan puisi, siswa dapat:

4. Menjelaskan isi puisi anak dengan benar.
5. Membaca puisi anak dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.
6. Menunjukkan rasa percaya diri saat tampil membaca puisi.

T. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks puisi anak bertema hewan peliharaan.
2. Kosakata sederhana dalam puisi.
3. Latihan membaca dengan ekspresi.

U. MODEL, STRATEGI DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

7. Model : ceramah, demonstrasi, unjuk kerja
8. Strategi : cooperative learning
9. Pendekatan : saintifik

V. SUMBER BELAJAR

9. Buku guru dan Buku siswa bahasa Indonesia kelas II
10. Lingkungan sekitar
11. Teks puisi anak
12. Lingkungan sekitar (hewan sekitar)

W. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Salam, doa, dan presensi.▪ Guru memotivasi siswa untuk belajar dengan rajin dan tekun.▪ Apersepsi.▪ Menyanyikan lagu wajib nasional (satu nusa satu bangsa).▪ Ice breaking.▪ Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan menanyak "siapa di sini yang mempunyai hewan peliharaan di rumah?".	10 menit
2.	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none">▪ Siswa membaca puisi tentang hewan peliharaan bersama-sama.▪ Guru menjelaskan makna puisi dan kosakata penting.▪ Guru menugaskan siswa untuk membuat 1 (satu) puisi tentang hewan.▪ Siswa menjelaskan isi puisi tentang hewan secara lisan.▪ Siswa latihan membaca puisi dengan intonasi dan ekspresi.▪ Guru akan memilih beberapa siswa maju kedepan untuk membacakan hasil puisi yang telah ditulis kedepan kelas.	50 menit

Keterangan

Sangat baik : 4

Baik : 3

Cukup baik : 2

Kurang baik : 1

Rubik penilaian

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
	4	3	2	1
individu	Selalu menunjukkan sikap	Sering menunjukkan sikap	Kadang-Kadang menunjukkan sikap	Jarang menunjukkan sikap

Mengetahui
Guru kelas II

Halimbe , Agustus 2025
Peneliti

Pelegia Marbun, S.Pd.
NIP. 1965103120222120002

Selsa Dedia
Nim.2120500112

Kepala sekolah

Helmi Sinaga, S.Pd.I
NIP.198410282010012016

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 118429 Halimbe
Kelas/semester : II \ 1 (Ganjil)
Tema : Hidup Rukun
Subtema : Makhluk Hidup dan Benda Mati
Pembelajaran ke : 1
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi waktu : 2 x 35

Y. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan pat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Z. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi	Indikator
3.7 Menggali kosakata dan konsep tentang makhluk hidup dan benda mati di lingkungan sekitar melalui teks pendek dan/atau teks cerita bergambar.	3.7.3 Menunjukkan perbedaan makhluk hidup dan benda mati dalam teks. 3.7.4 Menyebutkan contoh makhluk hidup dan benda mati di lingkungan sekitar.
4.7 Mengungkapkan kosakata dan konsep tentang makhluk hidup dan benda mati di lingkungan sekitar dalam bentuk lisan dan/atau tulis dengan memilih dan menggunakan kosakata baku	4.7.1 Menyusun kalimat sederhana secara lisan menggunakan kosakata baku tentang makhluk hidup dan benda mati. 4.7.2 Menceritakan kembali isi teks bergambar secara lisan dengan bahasa sendiri.

AA. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati dan membaca teks cerita bergambar, siswa dapat:

1. Mengidentifikasi makhluk hidup dan benda mati yang ada dalam teks.
2. Menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup dan benda mati.
3. Menyebutkan contoh makhluk hidup dan benda mati di lingkungan sekitar.
4. Mengungkapkan secara lisan dan tulisan kosakata baku tentang makhluk hidup dan benda mati.

BB. MATERI PEMBELAJARAN

4. Gambar lingkungan sekolah.
5. Teks pendek bergambar
6. Buku tematik kelas 2 tema 1
7. LKPD

CC. MODEL, STRATEGI DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

10. Model : Picture and picture
11. Strategi : discover learning
12. Pendekatan : saintifik

DD. SUMBER BELAJAR

1. Gambar lingkungan sekolah.
2. Teks pendek bergambar
3. Buku tematik kelas 2 tema 1
4. LKPD

EE. KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Deskripsi Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Salam, doa, dan presensi.▪ Guru memotivasi siswa untuk belajar dengan rajin dan tekun.▪ Apersepsi.▪ Menyanyikan lagu wajib nasional (Garuda Pancasila).▪ Ice breaking.▪ Guru menunjukkan gambar halaman sekolah dan bertanya “ apa saja yang ada digambar itu? ”.▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.	10 menit

2.	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menempelkan gambar-gambar tentang makhluk hidup dan benda mati di papan tulis. ▪ Siswa mengamati gambar-gambar tersebut. ▪ Siswa diminta menyebutkan benda atau makhluk hidup apa saja yang terlihat pada gambar. ▪ Guru membuat kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang perkelompok. ▪ Siswa mendiskusikan ciri-ciri makhluk hidup dan benda mati berdasarkan gambar. ▪ Siswa mengelompokkan gambar sesuai kategori: makhluk hidup dan benda mati. ▪ Siswa menyusun urutan gambar jika diperlukan (misalnya urutan tumbuh tanaman). ▪ Siswa menyusun kalimat berdasarkan gambar menggunakan kosakata baku secara lisan dan tertulis. ▪ Perwakilan kelompok mengemukakan hasil diskusi ▪ Perwakilan kelompok dipersilahkan maju dan membaca hasil diskusi. 	50 menit
3.	Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Refleksi bersama-sama melakukan ice breaking . ▪ Guru menyimpulkan hasil belajar hari ini. ▪ menyampaikan motivasi dan memberikan tugas kepada siswa. ▪ Guru menyampaikan pembelajaran selanjutnya. ▪ Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa. 	10 menit

FF.PENILAIAN

4. Pengamatan sikap

Lembar penilaian observasi

No	Nama	Teliti				Peduli				Tanggung jawab				Total skor	nilai	Ket.
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1	Aditya Rizki															
2	Alikha Zahwa															
3	Arsy Azahra															
4	Aqil Irsyad															
5	Alhafidz															
6	Asyifa Dermawan															
7	Amora Adelina															
8	Alkhalifi Dzikri															
9	Baiz Akbar															
10	Belvania Septriani															
11	Diyan															
12	Farel Apriansyah															
13	Gibran Alfikri															
14	Haical Alfatan															
15	Ibnu Alfiran															
16	Rasya Alfiran															
17	Khansa Hanifah															
18	Bagus Setiawan															

Keterangan

Sangat baik : 4

Baik : 3

Cukup baik : 2

Kurang baik : 1

Rubik penilaian

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
	4	3	2	1
individu	Selalu menunjukkan sikap	Sering menunjukkan sikap	Kadang-Kadang menunjukkan sikap	Jarang menunjukkan sikap

Mengetahui
Guru kelas II

Pelegia Marbun, S.Pd.
NIP. 1965103120222120002

Halimbe , Agustus 2025
Peneliti

Selsa Dedia
Nim.2120500112

Kepala sekolah

Helmi Sinaga, S.Pd.I
NIP.198410282010012016

Lampiran 2

Siklus I pertemuan I

Beri tanda (√) pada kriteria yang dipilih

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.		
2.	Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa.		
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.		
4.	Guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa.		
Kegiatan Inti			
5.	Guru menjelaskan langkah-langkah permainan menyusun kata secara jelas.		
6.	Guru menunjukkan contoh cara menyusun kata dari huruf acak.		
7.	Guru membagi siswa dalam kelompok kecil untuk melaksanakan permainan menyusun kata.		
8.	Guru membimbing siswa dalam mengenali huruf dan menyusun kata dengan benar..		
9.	Guru mengamati keaktifan siswa dalam bermain sambil belajar membaca.		
10.	Guru memberikan umpan balik dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.		
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca hasil susunan kata di depan kelas.		
12.	Guru menanamkan nilai kerjasama, percaya diri, dan tanggung jawab selama permainan berlangsung.		
13.	Guru mengaitkan hasil pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.		
Kegiatan penutup			
14.	Guru mengarahkan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan.		
15.	Guru menyampaikan penguatan terhadap hasil diskusi.		
16.	Guru menutup pelajaran dengan rangkuman dan motivasi.		

Ya = 1

Tidak = 0

Siklus I pertemuan II

Beri tanda (√) pada kriteria yang dipilih

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.		
2.	Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa.		
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.		
4.	Guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa.		
Kegiatan Inti			
5.	Guru menjelaskan langkah-langkah permainan menyusun kata secara jelas.		
6.	Guru menunjukkan contoh cara menyusun kata dari huruf acak.		
7.	Guru membagi siswa dalam kelompok kecil untuk melaksanakan permainan menyusun kata.		
8.	Guru membimbing siswa dalam mengenali huruf dan menyusun kata dengan benar..		
9.	Guru mengamati keaktifan siswa dalam bermain sambil belajar membaca.		
10.	Guru memberikan umpan balik dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.		
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca hasil susunan kata di depan kelas.		
12.	Guru menanamkan nilai kerjasama, percaya diri, dan tanggung jawab selama permainan berlangsung.		
13.	Guru mengaitkan hasil pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.		
Kegiatan penutup			
14.	Guru mengarahkan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan.		
15.	Guru menyampaikan penguatan terhadap hasil diskusi.		
16.	Guru menutup pelajaran dengan rangkuman dan motivasi.		

Ya = 1

Tidak = 0

Siklus II pertemuan I

Beri tanda (√) pada kriteria yang dipilih

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.		
2.	Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa.		
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.		
4.	Guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa.		
Kegiatan Inti			
5.	Guru menjelaskan langkah-langkah permainan menyusun kata secara jelas.		
6.	Guru menunjukkan contoh cara menyusun kata dari huruf acak.		
7.	Guru membagi siswa dalam kelompok kecil untuk melaksanakan permainan menyusun kata.		
8.	Guru membimbing siswa dalam mengenali huruf dan menyusun kata dengan benar..		
9.	Guru mengamati keaktifan siswa dalam bermain sambil belajar membaca.		
10.	Guru memberikan umpan balik dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.		
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca hasil susunan kata di depan kelas.		
12.	Guru menanamkan nilai kerjasama, percaya diri, dan tanggung jawab selama permainan berlangsung.		
13.	Guru mengaitkan hasil pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.		
Kegiatan penutup			
14.	Guru mengarahkan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan.		
15.	Guru menyampaikan penguatan terhadap hasil diskusi.		
16.	Guru menutup pelajaran dengan rangkuman dan motivasi.		

Ya = 1

Tidak = 0

Siklus II pertemuan II

Beri tanda (√) pada kriteria yang dipilih

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.		
2.	Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa.		
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.		
4.	Guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa.		
Kegiatan Inti			
5.	Guru menjelaskan langkah-langkah permainan menyusun kata secara jelas.		
6.	Guru menunjukkan contoh cara menyusun kata dari huruf acak.		
7.	Guru membagi siswa dalam kelompok kecil untuk melaksanakan permainan menyusun kata.		
8.	Guru membimbing siswa dalam mengenali huruf dan menyusun kata dengan benar..		
9.	Guru mengamati keaktifan siswa dalam bermain sambil belajar membaca.		
10.	Guru memberikan umpan balik dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.		
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca hasil susunan kata di depan kelas.		
12.	Guru menanamkan nilai kerjasama, percaya diri, dan tanggung jawab selama permainan berlangsung.		
13.	Guru mengaitkan hasil pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.		
Kegiatan penutup			
14.	Guru mengarahkan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan.		
15.	Guru menyampaikan penguatan terhadap hasil diskusi.		
16.	Guru menutup pelajaran dengan rangkuman dan motivasi.		

Ya = 1

Tidak = 0

Wali Kelas II



Pelegia Marbun, S.Pd
Nip. 1965103120222120002

Padangsidimpuan, Agustus 2025
Peneliti

Selsa Dedia
2120500112

Lampiran 3

Lembar Observasi Siswa

Siklus I Pertemuan ke-I

No	Aspek Yang Diamati	Pertanyaan Observasi	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang aturan permainan menyusun kata.3. Siswa menunjukkan antusiasme untuk mengikuti kegiatan permainan menyusun kata.		
2.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa bekerja sama dengan teman dalam kelompok untuk menyusun kata.2. Siswa dapat mengenali huruf dengan benar saat menyusun kata.3. Siswa mampu menyusun huruf menjadi kata yang benar.4. Siswa membaca hasil susunan kata dengan lafal yang jelas.5. Siswa memahami makna dari kata yang telah disusun.		
3.	Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa aktif dalam kegiatan refleksi atau tanya jawab.2. Siswa memberikan kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran.		

Ya = 1

Tidak = 0

Observer



Pelegia Marbun, S.Pd

Lembar Observasi Siswa

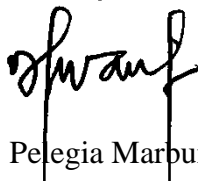
Siklus I Pertemuan ke-II

No	Aspek Yang Diamati	Pertanyaan Observasi	Penilaian	
			Ya	Tidak
3.	Pendahuluan	<p>4. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.</p> <p>5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang aturan permainan menyusun kata.</p> <p>6. Siswa menunjukkan antusiasme untuk mengikuti kegiatan permainan menyusun kata.</p>		
4.	Kegiatan Inti	<p>6. Siswa bekerja sama dengan teman dalam kelompok untuk menyusun kata.</p> <p>7. Siswa dapat mengenali huruf dengan benar saat menyusun kata.</p> <p>8. Siswa mampu menyusun huruf menjadi kata yang benar.</p> <p>9. Siswa membaca hasil susunan kata dengan lafal yang jelas.</p> <p>10. Siswa memahami makna dari kata yang telah disusun.</p>		
3.	Penutup	<p>3. Siswa aktif dalam kegiatan refleksi atau tanya jawab.</p> <p>4. Siswa memberikan kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran.</p>		

Ya = 1

Tidak = 0

Observer



Pelegia Marbun, S.Pd

Lembar Observasi Siswa

Siklus II Pertemuan ke-I

No	Aspek Yang Diamati	Pertanyaan Observasi	Penilaian	
			Ya	Tidak
5.	Pendahuluan	7. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran. 8. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang aturan permainan menyusun kata. 9. Siswa menunjukkan antusiasme untuk mengikuti kegiatan permainan menyusun kata.		
6.	Kegiatan Inti	11. Siswa bekerja sama dengan teman dalam kelompok untuk menyusun kata. 12. Siswa dapat mengenali huruf dengan benar saat menyusun kata. 13. Siswa mampu menyusun huruf menjadi kata yang benar. 14. Siswa membaca hasil susunan kata dengan lafal yang jelas. 15. Siswa memahami makna dari kata yang telah disusun.		
3.	Penutup	5. Siswa aktif dalam kegiatan refleksi atau tanya jawab. 6. Siswa memberikan kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran.		

Ya = 1

Tidak = 0

Observer



Pelegia Marbun, S.Pd

Lembar Observasi Siswa

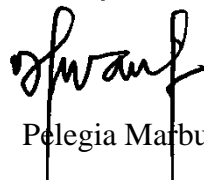
Siklus II Pertemuan ke-II

No	Aspek Yang Diamati	Pertanyaan Observasi	Penilaian	
			Ya	Tidak
7.	Pendahuluan	10. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran. 11. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang aturan permainan menyusun kata. 12. Siswa menunjukkan antusiasme untuk mengikuti kegiatan permainan menyusun kata.		
8.	Kegiatan Inti	16. Siswa bekerja sama dengan teman dalam kelompok untuk menyusun kata. 17. Siswa dapat mengenali huruf dengan benar saat menyusun kata. 18. Siswa mampu menyusun huruf menjadi kata yang benar. 19. Siswa membaca hasil susunan kata dengan lafal yang jelas. 20. Siswa memahami makna dari kata yang telah disusun.		
3.	Penutup	7. Siswa aktif dalam kegiatan refleksi atau tanya jawab. 8. Siswa memberikan kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran.		

Ya = 1

Tidak = 0

Observer



Pelegia Marbun, S.Pd

Lampiran 4

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL

Satuan Pendidikan : SD Negeri 118429 Halimbe

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV / Ganjil

Pokok Bahasan : permulaan membaca

Nama Validator : Pelegia Marbun, S.Pd

Pekerjaan : Guru

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi, dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = tidak valid

3 = valid

2 = kurang valid

4 = sangat valid

C. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
	Aspek yang diamati				
1.	Kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran membaca				
2.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				
3.	Kejelasan dari maksud soal				
4.	Kemungkinan soal yang dapat terselesaikan				
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah Bahasa Indonesia				
6.	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda				
7.	Kalimat soal tidak mengandung makna ganda atau membingungkan.				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan

.....
.....
.....
.....

Padangsidempuan, Agustus 2025

Validator



Pelegia Marbun, S.Pd

Lampiran 14

SOAL PRETEST

1. Bacalah kalimat ini
“ ibu pergi ke pasar”
Siapa yang pergi kepasar?
A. Ayah
B. Ibu
C. Adik
D. Nenek
2. Huruf pertama kata **buku** adalah...
A. u

- B. a
 - C. b
 - D. k
3. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat :
“Ayah sedang membaca...”
- A. Bola
 - B. Koran
 - C. Sepeda
 - D. Tas
4. Kata yang mempunyai arti lawan dari **besar** adalah....
- A. Panjang
 - B. Pendek
 - C. Kecil
 - D. Bediri
5. Huruf terakhir dari **rumah** adalah...
- A. h
 - B. r
 - C. m
 - D. a
6. Kata yang tepat untuk menyebut hewan berkaki empat yang suka menggonggong adalah...
- A. Kucing
 - B. Kambing
 - C. Anjing
 - D. Kelinci
7. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat
“ adik sedang bermain...”
- A. Sepeda
 - B. Tidur
 - C. Makan
 - D. Mandi
8. Lawan kata **pendek** adalah...
- A. Panjang
 - B. Besar
 - C. Kecil
 - D. Cepat
9. Bacalah kalimat ini:
“ santi suka membaca cerita”

Apa yang disukai santi ?

- A. Menulis
- B. Bermain
- C. Membaca
- D. Berlari

10. Huruf ketiga pada kata **meja** adalah...

- A. a
- B. s
- C. k
- D. j

11. Kata yang tepat untuk menyebut tempat belajar adalah...

- A. Kantor
- B. Pasar
- C. Rumah sakit
- D. Sekolah

12. Bacalah kalimat ini

“ibu memasak didapur”

Dimana ibu memasak?

- A. Dapur
- B. Kamar
- C. Sawah
- D. Kamar

13. Lawan kata sedih...

- A. Bahagia
- B. Lambat
- C. Cepat
- D. Panjang

14. Kata yang huruf depan nya K adalah...

- A. Meja
- B. Kursi
- C. Bantal
- D. Papan tulis

15. Bacalah kalimat ini:

“Adi menulis di buku.”

Apa yang dilakukan Adi?

- A. Membaca
- B. Menulis
- C. Bermain

- D. Tidur
16. Huruf kedua pada kata **papan** adalah...
- A. n
 - B. k
 - C. p
 - D. a
17. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat:
“Burung terbang di”
- A. Langit
 - B. Tanah
 - C. Pohon
 - D. Laut
18. Lawan kata **malas** adalah...
- A. Sedih
 - B. Rajin
 - C. Bahagia
 - D. Tinggi
19. Kata yang huruf depannya **S** adalah...
- A. Kuda
 - B. Domba
 - C. Kucing
 - D. Sapi
20. Bacalah kalimat ini:
“*Ayah membaca koran.*”
Apa yang dibaca Ayah?
- A. Buku
 - B. Majalah
 - C. Koran
 - D. Cerita
21. Kata terakhir dari kelas adalah..
- A. k
 - B. e
 - C. l
 - D. s
22. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat:
“Sinta minum”
- A. Air putih
 - B. Nasi
 - C. Tas

D. Sepeda

23. Bacalah kalimat ini:

“*Adik tidur di kamar.*”

Di mana adik tidur?

- A. Kamar
- B. Pasar
- C. Rumah sakit
- D. Sekolah

24. Lawan kata *panas* adalah...

- A. Dingin
- B. Luar
- C. Dalam
- D. Sejuk

25. Bacalah kalimat ini:

“*Kucing makan ikan.*”

Siapa yang makan ikan?

- A. Kucing
- B. Kambing
- C. Kelinci
- D. Kuda

26. Huruf ketiga pada kata **lapangan** adalah...

- A. a
- B. p
- C. l
- D. n

27. Kata yang tepat untuk menyebut benda untuk menulis adalah...

- A. tas
- B. Pensil
- C. botol
- D. lemari

28. Lawan kata *berdiri* adalah...

- A. Tidur
- B. Duduk
- C. Berlari
- D. Menangis

29. Bacalah kalimat ini:

“*Ibu membawa tas belanja.*”

Apa yang dibawa Ibu?

- A. Tas belanja
- B. Buku

- C. Sepeda
D. Meja
30. Huruf pertama pada kata **pisang** adalah...
- A. p
 - B. i
 - C. s
 - D. n
31. Bacalah kalimat ini:
“*Paman memetik mangga.*”
Apa yang dipetik Paman?
- A. Pisang
 - B. Mangga
 - C. Jeruk
 - D. Apel
32. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat:
“*Budi pergi ke*”
- A. Langit
 - B. Sekolah
 - C. Meja
 - D. Pensil
33. Lawan kata *pendek* adalah...
- A. Panjang
 - B. Kecil
 - C. Cepat
 - D. Baru
34. Kata yang huruf depannya **B** adalah...
- A. Sapu
 - B. Buku
 - C. Meja
 - D. Kursi
35. Bacalah kalimat ini:
“*Ayah mencuci mobil.*”
Apa yang dicuci Ayah?
- A. Motor
 - B. Mobil
 - C. Sepeda
 - D. Kaca

36. Huruf ketiga pada kata **sekolah** adalah...
- A. k
 - B. o
 - C. e
 - D. l
37. Kata yang tepat untuk menyebut tempat membeli barang adalah...
- A. Dapur
 - B. Pasar
 - C. Kebun
 - D. Kamar
38. Bacalah kalimat ini:
"Tbu menyapu halaman."
Apa yang dilakukan Ibu?
- A. Membaca
 - B. Menyapu
 - C. Menjahit
 - D. Mandi
39. Lawan kata *malam* adalah...
- A. Siang
 - B. Sore
 - C. Pagi
 - D. Senja
40. Kata yang huruf depannya **L** adalah...
- A. Lemari
 - B. Piring
 - C. Sepeda
 - D. Buku

KUNCI JAWABAN PRE TEST

1. B. Ibu
2. C. b
3. B. Koran
4. C. Kecil
5. A. h
6. C. Anjing
7. A. Sepeda
8. A. Panjang
9. C. Membaca
10. D. j
11. D. Sekolah
12. A. Dapur
13. A. Bahagia
14. B. Kursi
15. B. Menulis
16. D. a
17. A. Langit
18. B. Rajin
19. D. Sapi
20. C. Koran
21. D. s
22. A. Air putih
23. A. Kamar
24. A. Dingin
25. A. kucing
26. B. p
27. B. Pensil
28. B. Duduk
29. A. Tas belanja
30. A. p
31. B. Mangga
32. B. Sekolah
33. A. Panjang
34. B. Buku
35. B. Mobil
36. A. k
37. B. Pasar
38. B. Menyapu
39. C. Pagi
40. A. Lemari

Lampiran 5

POST TEST

1. *“Rina pergi ke pasar bersama ibu. Ia membeli sayur dan buah. Rina membantu membawa kantong belanja. Ibu senang karena Rina rajin”*.
Siapakah yang pergi kepasar?
 - A. Rina dan ayah
 - B. Ibu dan adik
 - C. Rina dan ibu
 - D. Ayah dan rina
2. *“Di taman sekolah, banyak bunga bermekaran. Ada bunga mawar merah dan bunga melati putih. Setiap pagi, siswa menyiram bunga dengan air. Taman jadi indah dan harum”*
Apa yang dilakukan siswa setiap pagi?
 - A. Mencabut bunga
 - B. Menyiram bunga
 - C. Memetik bunga
 - D. Menanam bunga
3. Bacalah cerita pendek berikut :
“ matahari bersinar cerah. Paman pergi kesawah. Paman membawa cangkul. Paman akan membaca membajak sawah ”.
Siapakah yang pergi kesawah?
 - A. Paman
 - B. Ibu
 - C. Ayah
 - D. Nenek
4. *“ Ibu pergi ke pasar untuk membeli sayur dan buah.”*
Apa yang dibeli ibu?
 - A. Ibu
 - B. Ayah
 - C. Nenek
 - D. Kakek
5. *“ Ayah menyiram bunga setiap pagi.”*
Apa yang dilakukan ayah setiap pagi?
 - A. Membaca buku
 - B. Menyiram bunga
 - C. Memasak nasi

6. “ *Doni suka bermain bola di lapangan.* ”
Di mana Doni bermain bola?
A. di kelas
B. di lapangan
C. di taman
7. “ *Rani membaca buku cerita di rumah.* ”
Apa yang dibaca Rani?
A. majalah
B. buku cerita
C. koran
8. “ *Lani membeli pensil di toko.* ”
Apa yang dibeli Lani?
A. buku
B. pensil
C. penghapus
9. “ *Adik sedang makan nasi goreng.* ”
Siapa yang sedang makan nasi goreng?
A. Ayah
B. Ibu
C. Adik
10. “ *Kami bermain bersama di halaman sekolah.* ”
Di mana kami bermain?
A. di kelas
B. di kantin
C. di halaman sekolah
11. “ *Burung itu terbang di langit biru.* ”
Apa yang dilakukan burung?
A. tidur
B. terbang
C. berjalan
12. “ *Budi menulis di papan tulis.* ”
Di mana Budi menulis?
A. buku
B. papan tulis
C. tembok

13. “ *Siti membawa bekal dari rumah.* ”
Dari mana Siti membawa bekal?
A. dari sekolah
B. dari warung
C. dari rumah
14. “ *Andi senang membaca buku di perpustakaan.* ”
Di mana Andi membaca buku?
A. di lapangan
B. di kantin
C. di perpustakaan
15. “ *Ibu memasak nasi goreng di dapur.* ”
Apa yang dimasak ibu?
A. mie goreng
B. nasi goreng
C. ayam goreng
16. “ *Dedi menyiram tanaman dengan air.* ”
Dengan apa Dedi menyiram tanaman?
A. dengan sapi
B. dengan air
C. dengan kain
17. “ *Nina dan Tono belajar bersama di rumah.* ”
Siapa yang belajar bersama?
A. Nina dan Tono
B. Dedi dan Budi
C. Lani dan Sinta
18. “ *Pak Guru mengajar Bahasa Indonesia.* ”
Apa yang diajarkan Pak Guru?
A. Matematika
B. Bahasa Indonesia
C. IPA
19. “ *Sepeda itu berwarna merah.* ”
Apa warna sepeda itu?
A. kuning
B. merah

C. biru

20. “ *Sapi makan rumput di padang.* ”

Apa yang dimakan sapi?

A. daun

B. nasi

C. rumput

KUNCI JAWABAN POST TEST

1. C. Rina dan Ibu
2. B. Menyiram bunga
3. A. Paman
4. A. Ibu
5. B. Menyiram bunga
6. B. Di lapangan
7. B. Buku cerita
8. B. Pensil
9. C. Sun
10. C. Di halaman sekolah
11. B. Terbang
12. B. Papan tulis
13. C. Dari rumah
14. C. Perpustakaan
15. B. Nasi gerong
16. B. Dengan air
17. A. Nina dan tono
18. B. Bahasa indonesia
19. B. Merah
20. C. Rumput

Lampiran 6

DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Sekolah



B. Dokumentasi Penelitian











KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3748 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 08 /2025

05 Agustus 2025

Lampiran :-

Hal : **Izin Riset**

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 118429 Halimbe Kec.Aek Natas,Kab.Labuhanatu Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Selsa Dedia

NIM : 2120500112

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Aek Paminke Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 118429 Halimbe Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhabatu Utara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan

Kelembagaan



Dr. Irena Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |

NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
SD NEGERI 118429 HALIMBE



Jl. Perk. Halimbe, Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara – 21455
NPSN: 10207527 NSS: 101070703027

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/203/SD/2025

Berdasarkan Surat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor :3748/Un.28/E.1/TL.00.9/ 08 /2025 hal : Izin Riset

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HELMI SINAGA, S.Pd.I**
NIP : 19841028 201001 2 016
Jabatan : Kepala SDN 118429 Halimbe

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SELSA DEDIA**
NIM : 2120500112
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Adalah benar nama yang bersangkutan di atas telah selesai melaksanakan riset atau pengambilan data di SDN 118429 HALIMBE dengan judul : ***“Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik melalui Teknik Permainan Menyusun Kata pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 118429 Halimbe Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhanbatu Utara ”*** Terhitung Sejak Tanggal 05 Agustus 2025 – 05 September 2025.

Demikian surat keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Halimbe, 5 September 2025
Kepala Sekolah SD
Negeri 118429 Halimbe

HELMI SINAGA, S.Pd.I
NIP. 19841028 201001 2 016